KEMAMPUAN TIM PENYUSUN SOAL SKI MTs. DALAM MENYUSUN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)

(Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Moh. Kusno
NIM. F02317088

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Moh. Kusno

NIM : F02317088

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
69AA5AEF030671917
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Kusno

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Moh. Kusno ini telah disetujui

Pada tanggal 10 Juni 2019

Oleh
Pembimbing

Dr. Kusaeri, M.Pd.
NIP. 197206071998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Moh. Kusno ini telah diuji

pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Kusaeri, M.Pd. (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. (Penguji)
3. Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag. (Penguji)

Surabaya, 30 Juni 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. KUSNO
NIM : F02317088
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : mohkusno98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEMAMPUAN TIM PENYUSUN SOAL SKI MTS. DALAM MENYUSUN SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Ma'arif NWC NU Paciran Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Juli 2019

Penulis

(MOH. KUSNO)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Moh. Kusno, 2019. *Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan,* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Tesis: Dr. Kusaeri, M.Pd.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan cara berpikir lebih tinggi dari pada menghafal fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, dan menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah masalah. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dalam rangka untuk mewujudkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan jenjang MTs., melalui Tim penyusun soal SKI telah menyusun soal HOTS yang telah diterapkan pada PAS Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memotret kemampuan dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di LP Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Kualitatif. Data yang diperoleh melalui Data Dokumentasi dan Wawancara. Data dokumentasi dan hasil wawancara tersebut dianalisis dengan analisis non statistik, kemudian seluruh data yang diperoleh dideskripsikan untuk mengetahui potret kemampuan Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS serta mengungkap kendala-kendala yang dialami oleh Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di LP Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan.

Hasil penelitian ini menunjukan potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori KURANG; kemampuan menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK; dan kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran kategori BAIK. Kendala menyusun kisi-kisi soal HOTS antara lain: 1) sulit menerapkan KKO yang tepat pada indikator; 2) sulit menghubungkan satu konsep ke konsep yang lain; 3) sulit menentukan indikator; 4) membutuhkan kejelihan dan ketelatenan dalam menyusun indikator soal. Kendala menyusun lembar soal HOTS yaitu sulitnya mencari referensi buku, informasi yang stimulus yang menarik dan kontekstual. Kendala dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran yaitu sulitnya mencari pengecoh soal dan sulitnya menentukan skor nilai terhadap jawaban siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs., Soal HOTS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL
SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Definisi Istilah 11
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI 17
A. Kemampuan Penyusun Soal 17
1. Prinsip Dasar dalam Penyusunan Soal 17
2. Kemampuan yang Harus Dimiliki oleh Penyusun Soal 17
B. Menyusun Soal HOTS 27
1. Kriteria Soal yang Baik 27
2. Soal HOTS 31
C. Kemampuan Penyusun Soal dalam Menyusun Soal HOTS 50
D. Kendala dalam Menyusun Soal HOTS 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN ……..……. 56
A. Rancangan Penelitian ……..……. 56
B. Sumber Data ……...……. 56
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data ……..……. 57
D. Teknik Analisis Data ……...……. 59
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA …… 62
A. Deskripsi Data ……...…….. 62
1. Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam …….. 62
Menyusun Soal HOTS ……...…..…. 62
2. Kendala-kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun
Soal HOTS ……...…. 74
B. Analisis Data ……..……. 78
1. Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam
Menyusun Soal HOTS …….…. 78
2. Kendala-kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun
Soal HOTS ……...……. 90
BAB V PEMBAHASAN ……. 95
A. Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun
Soal HOTS …….……. 95
B. Kendala-kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun
Soal HOTS …….……. 99
BAB VI PENUTUP ……...……. 102
A. Simpulan ……...……. 102
B. Saran-saran ……...……. 103
BIBLIOGRAFI ……. 104
LAMPIRAN-LAMPIRAN ……...……. 109
BIODATA PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS ……..	63
Tabel 4.2	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Lembar Soal HOTS ……...…….	64
Tabel 4.3	Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran ……...…….	65
Tabel 4.4	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS ……..	67
Tabel 4.5	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Lembar Soal HOTS ……	68
Tabel 4.6	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran …….……..	69
Tabel 4.7	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS ……..	71
Tabel 4.8	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Lembar Soal HOTS ……	72
Tabel 4.9	Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran ……..	74
Tabel 4.10	Kendala-kendala Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Soal HOTS …….	75
Tabel 4.11	Kendala-Kendala Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Soal HOTS …….	76
Tabel 4.12	Kendala-Kendala Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Soal HOTS …….	77
Tabel 4.13	Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS …….……	82
Tabel 4.14	Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Lembar Soal HOTS ……..……..	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran ……..…… 89
Tabel 4.16 Kendala-Kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS ……. 92
Tabel 5.1 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS ……...…… 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Dokumentasi …….…..	109
Lampiran 2	Lembar Wawancara …….	112
Lampiran 3	Kisi-kisi Soal SKI kelas VII …….……..	115
Lampiran 4.	Rincian Penilaian Kisi-kisi Soal SKI Kelas VII ……...…..	129
Lampiran 5	Lembar Soal SKI Kelas VII ……..….	137
Lampiran 6	Rincian dan Penilaian Kemampuan Menyusun Lembar Soal HOTS ……	141
Lampiran 7	Lembar Kuci Jawaban atau Pedoman Penskoran ……..	146
Lampiran 8	Rincian Kemampuan Penyusun Soal SKI dalam Menyusun Lembar Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran …...…….	147
Lampiran 9	Kisi-kisi Soal SKI Kelas VIII ……	151
Lampiran 10	Rincian Kemampuan Menyusun Kisi-kisi Soal Kelas VIII …	164
Lampiran 11	Lembar Soal SKI Kelas VIII …….…….	172
Lampiran 12	Rincian Kemampuan Menyusun Lembar Soal Kelas VIII …….…….	176
Lampiran 13	Lembar Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran SKI Kelas VIII …….	181
Lampiran 14	Rincian Kemampuan Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran Kelas VIII …….	182
Lampiran 15	Kisi-kisi Soal SKI Kelas IX ……..…….	187
Lampiran 16	Rincian Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Kisi-kisi Soal ……...…	198
Lampiran 17	Lembar Soal SKI Kelas IX ……...…….	210
Lampiran 18	Rincian Kemampuan Menyusun Lembar Soal SKI Kelas IX …….……	214
Lampiran 19	Lembar Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran SKI Kelas IX …….	218
Lampiran 20	Rincian Kemampuan Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran Kelas IX ……..……..	219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 21 Hasil Wawancara dengan Penyusun Soal SKI Kelas VII …..…. 224
Lampiran 22 Hasil Wawancara dengan Penyusun Soal SKI Kelas VIII ……..…… 226
Lampiran 23 Hasil Wawancara dengan Penyusun Soal SKI Kelas IX ……. 228
Lampiran 24 Foto-foto Kegiatan ……...……. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu alasan Kurikulum 2013 dikembangkan sebab adanya faktor eksternal persaingan pendidikan di tingkat Internasional, yaitu *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA). Sejak tahun 1999 capaian Indonesia kurang menggembirakan dikarenakan banyak soal yang diujikan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.[1]

Agus Budiman menyatakan rendahnya prestasi Indonesia di tingkat persaingan pendidikan Internasional (TIMSS dan PISA) disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah di Indonesia kurang terlatih menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikannya, di mana hal tersebut merupakan karakteristik soal TIMSS dan PISA yang menuntut berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).[2] Dengan demikian, supaya bisa bersaing dengan pendidikan di tingkat Internasional (PISA dan TIMSS), maka Kurikulum 2013 yang ada di Indonesia harus diterapkan sesuai dengan karakteristik soal TIMSS dan PISA, yaitu menuntut peserta didik berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

---

[1] Kemdikbud, *Lampiran Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kemdikbud, 2014), 2.

[2] Agus Budiman & Jailani, "Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (November 2014), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka untuk memperbaiki pendidikan yang ada di negeri ini, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Adapun penerapannya bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 dan pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruh satuan pendidikan harus sudah menerapkan Kurikulum 2013.[3]

Dalam perjalanan pelaksanaan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah mengalami beberapa penyempurnaan, di antaranya pada standar isi dan standar penilaian. Pada standar isi dengan cara mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar Internasional. Sedangkan pada standar penilaian dengan cara mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar Internasional. Penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.[4]

Pada Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) juga disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dalam menyongsong

[3] Dirjen Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Jakarta, Kemdikbud, 2017), iii.
[4] Ibid., 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generasi Emas Indonesia tahun 2045, yaitu kompetensi berbasis abad 21.[5] Menurut Winaryati, kompetensi abad 21 harus mampu menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi informasi, mampu mengambil keputusan, serta memiliki karakter yang kuat dan positif. Beberapa aspek kompetensi tersebut di atas dapat dicapai manakala peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.[6]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut peserta didik harus selalu membiasakan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Setidaknya ada tiga alasan yaitu: 1) persaingan pendidikan Internasional (TIMSS dan PISA; 2) penyempurnaan pada standar isi dan standar penilaian yang mengadopsi standar penilaian Internasional (soal HOTS); dan 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013 dirancang khusus untuk menyambut generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan kompetensi abad 21, yang mana semua itu menuntut untuk berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

HOTS merupakan cara berpikir lebih tinggi dari pada menghafal fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, dan menempatkannya pada konteks

---

[5] Kemdikbud, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Mennegah* (Jakarta: Kemdikbud, 2016), 2.
[6] Eny Winaryati, "Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21", *Seminar Nasional Edusaintek* (Semarang: Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Muhammadiyah, 2018), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah masalah.[7]

Rofiah menyatakan bahwa, HOTS merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. HOTS merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. HOTS merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui.[8]

Sebagaimana Kusaeri dan Aditomo menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang hanya menekankan pada penerapan teori saja akan dapat menyebabkan penalaran dan logika siswa menjadi lemah.[9] Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menunjang pekerjaannya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.[10]

---

[7] A.Thomas, dan G. Thorne, "How to Increase Higher Order Thinking", 2009. http://www.cdl.org/articles/how-to-increase-high-orderthinking/ (20 September 2018).

[8] Rofiah, E. Nonoh, S. A. & Elvin Y. E., "Penyusunan instrument tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2) 2013, 17.

[9] Kusaeri & Anindito Aditomo, "Pedagogical Beliefs About Critical Thinking Among Indonesian Mathematics Pre-service Theachers", *International Journal of Instruction*, Vol. 12 No. 1 (January 2019), 574.

[10] N. Aydin dan A. Yilmaz, "The effect of constructivist approach in chemistry education on students' higher order cognitive skills", *Journal of Education*, (39), 2010, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gilligan[11] menyatakan bahwa taksonomi Bloom hasil revisi sangat berguna bagi guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran. Dengan cara guru menggunakan kata kerja operasional yang berhubungan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Boo[12] menyatakan bahwa agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang baik diperlukan pembelajaran yang mendukung. Salah satunya melakukan penilaian dengan baik dan didukung oleh instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang baik merupakan instrumen yang dibuat dalam bentuk soal berbasis HOTS.[13] Dengan demikian, guru atau penyusun soal harus mampu menyusun instrumen soal HOTS.

Menurut Syamsul Kurniawan, guru SKI dituntut bisa menyajikan materi-materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau bahan-bahan ajar mentah tetapi kaya kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk memproses materi tersebut sehingga menjadi bahan yang bermanfaat untuk siswa.[14]

Agar bisa mengetahui materi-materi tersebut apakah sudah diserap siswa dengan baik atau belum, guru SKI harus melakukan program penilaian agar memperoleh data kemajuan siswa secara lengkap. Selain itu penilaian juga akan bermakna ketika seorang guru tidak hanya melakukan satu atau dua kali

---

[11] Pendapat ini diambil dari Dody Iskandar dan Senam, "Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal UAS Berbasis HOTS", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Volum 1 Nomor 1 (April 2015), 68.
[12] Ibid., 68.
[13] P.K. Devi, *Pengembangan soal "higher order thinking skill" dalam pembelajaran IPA SMP/MTs.* www.p4tkipa.net/data-jurnal/HOTs.Poppy.pdf (1 November 2018).
[14] Syamsul Kurniawan, edt., *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Pontianak: IAIN Pontianak Press., 2017), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian, tetapi dilakukan sesering mungkin agar dapat memonitoring kemajuan siswa secara terus-menerus sekaligus melihat sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai.[15]

Begitu halnya yang ada pada Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan, sebagaimana wawancara[16] dengan Bapak H. Mahbub Junaidi, M.Pd.I (selaku Ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan) bahwa *"PAS (Penilaian Akhir Semester) Ganjil sudah dilaksanakan pada awal bulan Desember 2018 kemarin"* tuturnya. Beliau juga menyinggung terkait teknik pelaksanaan PAS Ganjil, terutama pada penyusunan soal *"yang menyusun soal PAS Ganjil tahun ini adalah Tim Penyusun soal, yang mana tim tersebut diambil dari guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kompetensi lebih atau setidaknya guru senior, termasuk juga penyusun soal SKI"* imbuhnya. Beliau juga menyatakan *"lembaga MTs. dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan sebanyak 16 lembaga, semuanya sudah menerapkan Kurikulum 2013, tentunya semua lembaga tersebut sudah menerapkan seluruh regulasi dan menjalankan aturan-aturan dalam Kurikulum 2013, termasuk dalam penyusunan soal HOTS."* Beliau menegaskan kembali terkait kemampuan Tim Penyusun soal bahwa *"karena Tim Penyusun soal adalah guru-guru pilihan yang mempunyai kemampuan lebih, tentunya mereka faham terkait dengan penyusunan soal HOTS"* penegasan beliau sambil tersenyum yang menjadi karakternya.

---

[15] Ibid., 195.
[16] Mahbub Junaidi, *Wawancara*, Lamongan, 6 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa seluruh lembaga MTs. dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Dan dalam pelaksanaan PAS Ganjil terdapat tim penyusun soal, termasuk penyusun soal SKI. Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwa tim penyusun soal SKI merupakan guru SKI pilihan yang mempunyai kemampuan lebih dibanding guru SKI lain, termasuk juga kemampuan dalam menyusun soal HOTS. Dengan demikian, penulis ingin memotret kemampuan dan mengidentifikasi kendala-kendala Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS ganji Tahun Pelajaran 2018/2019.

Terkait dengan pembahasan tentang kemampuan Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan ini sangat menarik untuk diteliti. Dalam hal ini, ada beberapa kajian yang serupa dengan pembahasan yang akan diteliti tersebut, di antaranya yaitu: Endah Putri Novi Arti berjudul *"kemampuan guru mata pelajaran biologi dalam pembuatan soal HOT di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*".[17] Indah Hesti Pratiwi berjudul *"kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam pembuatan soal HOT dan kesesuaian penulisan soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang".* [18] Dody Iskandar dan Senam berjudul *"kemampuan guru*

[17] Endah Putri Novi Arti, "Kemampuan Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Pembuatan Soal HOT (Higher Order Thinking) di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*"* (Tesis-Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015).

[18] Indah Hesti Pratiwi, "Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA dalam Pembuatan Soal HOT (Higher Order Thinking) dan Kesesuaian Penulisan Soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang" (Tesis-Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kimia SMA lulusan Prodi Pendidikan Kimia UNY dalam mengembangkan soal UAS berbasis HOTS".[19]

Dari penelitian-penelitian di atas, semua bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS pada mata pelajaran umum tidak pada mata pelajaran agama, apalagi SKI. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian berjudul "Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Yang melatar belakangi dilaksanakan Kurikulum 2013 karena adanya persaingan pendidikan tingkat Internasional (PISA dan TIMSS) yang mana kurikulum di Indonesia belum pernah diajarkan pada tingkat Internasional tersebut.
2. Pelaksanaan PISA dan TIMSS menuntut siswa supaya terbiasa menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Sedangkan guru dan Tim Penyusun soal yang ada di Indonesia belum terbiasa menyusun soal HOTS.
3. Untuk membiasakan siswa supaya berpikir tingkat tinggi, soal HOTS harus diterapkan pada setiap mata pelajaran. Akan tetapi pada kenyataan

[19] Dody Iskandar dan Senam, Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal UAS Berbasis HOTS, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Volum 1 Nomor 1, April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada, soal HOTS sangat jarang diterapkan pada mata pelajaran agama Islam, apalagi pada mata pelajaran SKI.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
2. Kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana potret kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, hasil penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memotret kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengidentifikasi kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi tentang evaluasi pembelajaran, terutama pada soal HOTS. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan dasar untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang dalam lingkup yang lebih kompleks.
2. Secara praktis, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
   a. Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dan Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS. Dengan harapan dapat dijadikan motivasi dan contoh bagi guru-guru mata pelajaran lain pada khususnya dan bagi sekolah-sekolah lain pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum khususnya, juga seluruh guru mata pelajaran pada umumnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pembelajaran SKI terutama dalam menyusun soal HOTS.

c. Guru dan Penyusun soal mata pelajaran SKI, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal HOTS.

d. Peneliti, kegunaanya adalah untuk mengetahui potret kemampuan dan kendala tim penyusun soal SKI MTs. di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan dalam menyusun soal HOTS yang nantinya bisa bermanfaat dalam peningkatan kualitas *output* sekolah dan memberikan kontribusi pembelajaran keprofesionalan para guru serta menyempurnakan perubahan dalam suatu pengaturan spesifik bidang pendidikan.

F. Definisi Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka beberapa hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan Tim Penyusun Soal

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "kemampuan" berasal dari kata "mampu", berawalan "ke" berakhiran "an", (ke-mampu-an) yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.[20]

Tim Penyusun Soal merupakan guru mata pelajaran tertentu yang tergabung dalam penyusunan soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan.[21]

Dalam hal ini kemampuan Tim Penyusun Soal berarti kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh guru mata pelajaran tertentu yang diberi amanat dalam menyusun soal PAS ganjil di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan. Kecakapan-kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki guru sebagaimana yang tertuang dalam Standar Kompetensi Guru ada empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.[22]

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Istilah sejarah (*history*) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani berarti informasi uatau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang "manusia-kisahnya" kisa tentang usaha-usahanya dalam memenuhi

[20] Sugono, *Kamus Bahasa*, 979.
[21] Mahbub Junaidi, *Wawancara*, Lamongan, 30 Desember 2018.
[22] Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan.[23]

Pengertian yang lebih komprehensif tentang sejarah adalah "kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia". Definisi ini mengandung dua makna sekaligus yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subyektif, karena peristiwa masa lalu itu menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan sejarah obyektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masigh di luar pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi.[24]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.[25]

---

[23] S.K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah Teaching of History* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.
[24] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 1.
[25] Menag, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs.)

Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.[26]

4. Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat *(recall),* menyatakan kembali (*restate),* atau merujuk tanpa melakukan pengolahan *(recite).*[27]

5. Lembaga Pendidikan Ma'arif

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang disingkat LP Ma'arif NU merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan dan pengajaran formal.[28]

6. Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Paciran

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang disingkat dengan MWC NU merupakan lembaga NU yang berada di tingkat Kecamatan dan

---

[26] Menag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Menag RI, 2013), pasal 1 ayat 5.
[27] Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), 10.
[28] PBNU, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama: Hasil Keputusan Muktamar ke-33 NU Jombang* (Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 2015), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkedudukan di wilayahnya.[29] Dalam hal ini adalah berkedudukan di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

7. Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil

PAS merupakan penilaian pengetahuan hasil belajar yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan yang berfungsi untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran.[30] Dalam hal ini dilaksanakan pada waktu semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka dasar tesis, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori, kemampuan penyusun soal, menyusun soal HOTS, kemampuan penyusun soal dalam menyusun soal HOTS, dan kendala tim penyusun soal dalam menyusun soal HOTS.

Bab III Metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, tempat, subyek dan obyek penelitian, model penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data

Bab IV Deskripsi dan Analisis Data, pada bab ini mendeskripsikan temuan-temuan data pada penelitian, yaitu deskripsi data dokumentasi yang meliputi kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal

[29] Ibid., 64.
[30] Kemendikbud, *Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian* (Jakarta: Kemdikbud), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HOTS, serta deskripsi data hasil wawancara meliputi kendala-kendala tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS.

Bab V adalah pembahasan, pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS dan kendala-kendala tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS.

Bab VI penutup. Merupakan bagian terakhir dari tesis ini adalah kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Penyusun Soal

1. Prinsip Dasar dalam Penyusunan Soal

Ada beberapa prinsip dasar yang harus dicermati oleh penyusun soal supaya soal tersebut dapat mengukur tujuan pembelajaran atau dapat mengukur kemampuan siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudijono yaitu:[31]

a. Soal harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran. Kejelasan mengenai pengukuran hasil belajar yang dikehendaki akan memudahkan bagi guru dalam menyusun butir-butir soal tes hasil belajar.

b. Soal harus merupakan sampel representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh *performance* selama siswa mengikuti suatu unit pengajaran.

c. Soal harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri.

d. Soal harus didesain sesuai dengan kegunaanya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dengan kata lain soal harus disusun relevan dengan kegunaan yang dimiliki oleh masing-masing jenis tes.

[31]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 97-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Soal harus mempunyai reliabilitas yang dapat diandalkan. Artinya tes itu dilaksanakan berkali-kali terhadap subyek yang sama, hasilnya relatif sama.

f. Soal harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

2. Kemampuan yang Harus Dimiliki oleh Penyusun Soal

Salah satu komponen yang ada pada kompetensi pedagogik di antaranya guru harus menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.[32] Karena dengan penilaian tersebut diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang apa yang telah dipelajari siswa, bagaimana mereka belajar, dan digunakan pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran.[33]

Prinsip dan standar penilaian menekankan dua ide pokok yaitu penilaian harus meningkatkan belajar siswa dan penilaian merupakan sebuah alat yang berharga untuk membuat keputusan pengajaran.[34] Karena pada dasarnya, penilaian tidak sekedar pengumpulan data siswa, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak sekedar memberi soal siswa kemudian selesai, tetapi

---

[32] Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Mendiknas, 2007), 7.
[33] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikuum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.
[34] Van de Walle, J. A., *Elementary and middle school mathematics: teaching developmentally, (6th ed.)* (United States of America: Pearson Education, Inc, 2007), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran.[35] Oleh karena itu, untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan instrumen penilaian untuk menguji kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.[36]

Salah satu bentuk instrumen penilaian yaitu berupa tes tertulis yang berisikan soal-soal.[37] Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes.[38] Dengan demikian, guru atau tim penyusun soal dituntut harus mampu menyusun butir-butir soal yang mempunyai validitas tinggi; memiliki daya beda yang baik; serta dapat menentukan opsi pengecoh yang efektif.[39]

Untuk dapat menyusun soal yang baik menurut Mardapi, guru atau tim penyusun soal harus mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:[40]

---

[35] Agus Budiman dan Jailani, "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (November 2014), 140.

[36] Taufiqurrahman, *at.al*, "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *JPII*, Volume 2, Nomor 2 (April 2018), 200.

[37] Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2016), 136.

[38] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 70.

[39] Ata Nayla Amalia & Ani Widayati, "Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 2012, 2.

[40] Djemari Mardapi, "Konsep Dasar Teori Respon Butir: Perkembangan dalam Pendidikan", *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, 1997, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menguasai materi pelajaran yang diujikan;

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.[41] Sebagaimana peran dan posisi guru sebagai *manager of learning* yang harus menguasai materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengawasi, merencanakan dan mengembangkan tes untuk evaluasi hasil belajar.[42] Dalam mengembangkan tes soal dimaksudkan untuk dapat memberikan berapa informasi kepada guru seperti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sikap, dan perilakunya, sehingga guru akan dapat memberikan beberapa keputusan yang tepat pada siswa.[43] Tentunya, untuk dapat membuat tes soal yang sesuai dengan harapan tersebut, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diujikan kepada siswa karena termasuk salah satu kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar.[44]

b. Mampu membahasakan gagasan;

Sebagaimana dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa "gagasan" merupakan hasil pemikiran, ide.[45] Pada dasarnya, peran guru adalah sebagai komunikator (penyampai pesan/informasi/ide), baik kepada dirinya sendiri, atasan, siswa, wali siswa, maupun masyarakat.

---

[41] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, 14.
[42] Arif Purnomo, "Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)", *Lembaran Ilmu Pendidikan*, Jilid 36, No. 1 (Juni 2007), 2.
[43] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, 14.
[44] Cece Wijaya, *at al.*, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 25.
[45] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi yang edukatif pada siswa akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis.[46]

c. Memahami karakteristik individu yang diuji;

Pada hakikatnya, guru harus mampu membantu permasalahan-permasalahan siswa dalam belajar. Untuk itu, guru dituntut harus mengetahui karakteristik siswanya. Hal tersebut diharapkan jika guru sudah mengetahui betul karakteristik siswanya, akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa.[47]

d. Menguasai kaidah penulisan soal.

Dalam penulisan soal, ada beberapa kaidah yang harus dikuasai oleh penyusun soal, di antaranya yaitu:

1) Soal *esay*/uraian

Sudijono menyebutkan ada enam kaidah dalam penulisan soal uraian, yaitu:

a) Soal harus mencakup ide-ide pokok materi pelajaran;
b) Susunan kalimat dalam soal harus dibuat berlainan dengan susunan kalimat dalam buku;
c) Setelah soal ditulis, harus disusun dan dirumuskan jawaban yang dikehendaki;
d) Pertanyaan dalam butir soal harus dibuat tidak berseragam;

[46] Kemendikbud, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), 11.
[47] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Soal disusun secara ringkas, padat, dan jelas;

f) Harus dibuat pedoman menjawab soal.[48]

Kusaeri menyebutkan kaidah penulisan soal uraian sebagai berikut:

a) Soal harus sesuai dengan indikator;

b) Soal harus menggunakan kata yang baik dan benar, serta kalimat yang singkat dan jelas;

c) Jawaban yang dituntut soal harus jelas dan pasti;

d) Soal bukan merupakan yang dikutip langsung di buku;

e) Soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban;

f) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam rasio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.[49]

2) Soal obyektif

a) Kaidah soal obyektif bentuk benar-salah *(true-false test)*

Ada beberapa petunjuk dalam penyusunan soal model benar-salah, yaitu:

(1) Seyogyanya ditulis hurus B-S di depan masing-masing soal dan jangan di belakangnya;

(2) Jumlah butir soal hendaknya berkisar 10 sampai 20 butir soal;

[48] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 104-106.
[49] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Jumlah butir dengan jawaban benar (B) hendaknya sama dengan jawaban salah (S);

(4) Urutan soal-soal yang jawabanya benar (B) dan yang jawabanya salah (S) hendaknya jangan dibuat ajeg;

(5) Butir soal yang jawabanya B sebaiknya tidak mempunyai corak yang berbeda dari jawaban S;

(6) Hindari pertanyaan yang susunan kalimatnya persis yang dimuat di buku;

(7) Dalam menyusun soal harus dihindari menyusun soal yang jawabanya relatif, yaitu ada kemungkinan benar dan ada kemungkinan salah.[50]

b) Kaidah soal obyektif bentuk *matching* atau menjodohkan

Dalam bentuk soal menjodohkan ini, ada beberapa petunjuk yang harus dikuasai oleh penyusun soal, yaitu:

(1) Hendaknya butir soal berkisar sebanyak 10 sampai 15 butir soal;

(2) Pada tiap kelompok item hendaknya ditambahkan sekitar 20% kemungkinan jawaban;

(3) Daftar yang sebelah kiri hendaknya dibuat lebih panjang ketimbang daftar yang sebelah kanan;

(4) Kelompok soal dan kelompok jawaban hendaknya dalam satu halaman;

[50] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Petunjuk cara mengerjakan soal hendaknya dibuat seringkas dan setegas mungkin.[51]

Kaidah penulisan soal bentuk menjodohkan ini Kusaeri menyebutkan sebagai berikut:

(1) Tulislah seluruh pernyataan dalam lajur sebelah kiri sejenis, dan lajur sebelah kanan juga sejenis;

(2) Tulislah pernyataan jawaban lebih banyak dari pernyataan soal;

(3) Susunlah jawaban yang berbentuk angka secara berurutan dari besar ke kecil, atau sebaliknya;

(4) Tulislah petunjuk mengerjakan soal yang jelas dan dapat dipahami.[52]

c) Kaidah soal obyektif bentuk *fill in* atau isian

Ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan penyusun soal model *fill in* atau isian, di antaranya yaitu:

(1) Jawaban yang harus diisikan ditulis pada lembar jawaban terpisah;

(2) Ungkapan cerita yang dijadikan bahan soal hendaknya disusun secara ringkas dan padat;

[51] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 113-114.
[52] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Butir soal yang ditulis hendaknya tidak hanya mengungkap pengetahuan saja, melainkan aspek potensi yang lain;

(4) Apabila mata pelajaran yang diteskan memungkinkan disajikan dengan gambar, peta, dan lain-lain sehingga kalimat cerita dapat dipersingkat.[53]

d) Kaidah soal obyektif bentuk *completion* atau melengkapi atau menyempurnakan

Soal tes melengkapi atau menyempurnakan ini sebetulnya mirip sekali dengan soal tes bentuk *fill in* atau isian. Letak perbedaanya ialah soal bentuk *fill in* atau isian bahan yang diteskan itu merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan pada tes bentuk melengkapi ini tidak harus demikian. Dengan kata lain butir-butir soal tes dapat saja dibuat berlainan antara yang satu dengan yang lain. adapun kaidah penyusunan bentuk soal melengkapi ini sama dengan kaidah bentuk soal *fill in* atau isian.[54]

e) Kaidah soal obyektif bentuk pilihan ganda

Dalam menyusun soal pilihan ganda, ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan oleh penyusun soal, di antaranya yaitu:

---

[53] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 116.
[54] Ibid., 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Soal harus sesuai dengan indikator;

(2) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi;

(3) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar;

(4) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas;

(5) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus berupa pernyataan yang diperlukan saja;

(6) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar;

(7) Pokok soal yang memberi pernyataan negatif ganda, dapat membingungkan siswa memahami pokok permasalahan;

(8) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama;

(9) Pilihan jawaban jangan mengandung "semua jawaban di atas salah" atau sebaliknya;

(10) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan besar kecilnya;

(11) Gambar, grafik, tabel, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus berfungsi dan jelas;

(12) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya;

(13) Rumusan soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(14) Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.[55]

B. Menyusun Soal HOTS

1. Kriteria Soal yang Baik

Penilaian hasil belajar akan membawa makna yang berarti dalam menyediakan informasi yang tepat dan akurat bagi pengambil kebijakan jika instrumen soal memenuhi kriteria sebagai instrumen soal yang baik dan benar. Setidaknya ada empat ciri-ciri soal yang baik dan benar, sebagaimana Anas Sudijono menyebutkanya yaitu: valid; reliabel; obyektif; dan praktis.[56] Berikut akan dijelaskan di bawa ini:

a. Valid

Suatu instrumen soal dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur dan/atau dinilai.[57] Sebagaimana Sudijono juga menyatakan bahwa tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.[58] Dengan demikian suatu instrumen soal dikatakan valid kalau instrumen atau alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur.

---

[55] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 71-82.
[56] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 93.
[57] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 58.
[58] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muri Yusuf membagi validitas terdiri dari tiga macam, yaitu: validitas isi; validitas konstruk; dan validitas patokan.[59] Berikut penjelasan dari ketiga macam validitas tersebut:

1) Validitas isi *(content validity)*

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).[60] Validitas isi dipandang dari segi isi alat ukur itu sendiri, berdasarkan materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Karena itu telaah yang mendalam dan berulang kali tentang apa yang diharapkan dan materi apa yang telah disampaikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini untuk memungkinkan tersusunya isi instrumen yang tepat dan mewakili materi yang telah disampaikan serta diharapkan dikuasai oleh para peserta didik.[61] Jadi, pembicaraan tentang validitas isi sebenarnya identik dengan pembicaraan tentang populasi dan sampel.

[59] Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, 61.
[60] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 164.
[61] Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Validitas konstruksi *(construct validity)*

Dilihat dari segi bahasa, kata "konstruksi" berarti susunan (model) suatu bangunan.[62] Dengan demikian, validitas konstruksi dapat diartikan sebagai validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaanya.[63]

3) Validitas patokan *(criterion validity)*

Pada jenis validitas patokan ini terdapat dua tipe, yaitu validitas prediktif, dan validitas pengukuran serentak. Berikut akan dijelaskan di bawah ini:

a) Validitas prediktif

Validitas ini dikaitkan dengan prediksi/perkiraan yang akan terjadi di masa akan datang.[64] Misalnya, suatu instrumen masuk perguruan tinggi dikatakan mempunyai validitas prediktif yang tinggi, apabila mahasiswanya yang mendapatkan skor tinggi pada waktu ujian masuk, mampu menyelesaikan studinya tepat waktu/bahkan lebih pendek dari yang seharusnya.

1. Validitas pengukuran serentak

Validitas serempak merujuk kepada kesesuaian tingkah laku atau bukti-bukti diri yang dimiliki seseorang dengan instrumen yang diberikan, sebagaimana

[62] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa*, 804.
[63] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 166.
[64] Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direfleksikan/ditunjukkan oleh skornya dalam instrumen paralel atau instrumen lain yang mempunyai karakteristik yang sama. Validitas pengukuran serentak diperoleh dengan jalan mengorelasikan atau melihat hubungan instrumen yang dimaksud dengan instrumen lain yang dipandang sebagai kriterium; yang diberikan pada waktu bersamaan dengan pelaksanaan instrumen itu.[65]

b. Reliabel

Ciri kedua soal tes yang baik adalah bahwa soal tes tersebut memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Kata "reliabilitas" Sudijono menerjemahkan dengan keajekan.[66] Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya bagaimana hasil penilaian konsisten dari pengukuran yang satu ke lainya.[67] Jadi suatu tes dikatakan reliabel, apabila tes tersebut diujikan kepada obyek atau subyek yang sama secara berulag-ulang, hasilnya akan tetap sama, konsisten, stabil (tidak berubah secara statistik).

Dengan demikian, reliabilitas mempunyai karakteristik sebagai berikut: *pertama*, reliabilitas merujuk pada hasil yang diperoleh suatu instrumen penilaian, bukan merujuk kepada instrumennya; *kedua*, reliabilitas merupakan syarat perlu, tetapi belum cukup untuk syarat validitas.[68]

---

[65] Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi*, 63.
[66] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 95.
[67] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 57.
[68] Ibid., 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Obyektif

Tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan "menurut apa adanya". Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah "apa adanya itu" mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.[69]

d. Praktis

Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa hasil tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, oleh karena itu: 1) bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaanya; 2) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta penentuan nilainya.[70]

2. Soal HOTS

a. Konsep Dasar Soal HOTS

Sebagaimana pada definisi istilah di atas, bahwa soal HOTS merupakan bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak

[69] Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 96.
[70] Ibid., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya mengingat *(recall),* menyatakan kembali *(restate),* atau merujuk tanpa melakukan pengolahan *(recite).*[71] Hal tersebut senada apa yang disampaikan oleh Ariandari bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir tidak hanya mengingat, menyampaikan kembali informasi yang diketahui, melainkan kemampuan yang menghubungkan, memanipulasi, dan menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya untuk memecahkan masalah dan menentukan keputusan pada situasi yang baru serta dalam kehidupan sehari-hari.[72]

Soal HOTS dilihat dari konteks asesmen, mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep yang lain; 2) memproses serta menerapkan informasi; 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda; 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritits.[73] Abdul Malik menyatakan soal HOTS mengukur kemampuan berpikir untuk memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek situasi

[71] Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), 10.
[72] Weindy Pramita Ariandari, "Mengintegrasikan *Higher Order Thinking* dalam Pembelajaran *Creative Problem Solving", Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (Semarang), 491.
[73] Dwi Isnaini Amin, *at al*, "Pengembangan Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Keterampilan Proses Sains dan Sikap terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi", *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajaranya Jurusan FMIPA UM* (5 November 2017), 640.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masalah. Termasuk di dalamnya mengumpulkan, mengorganisir, mengingat, dan menganalisa informasi.[74]

Dilihat dari dimensi pengetahuan, soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat.[75]

Dilihat dari dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl, soal HOTS mengukur kemampuan pada ranah menganalisis *(analyzing-C4)*, mengevaluasi *(evaluating-C5)*, dan mengekreasi *(creating-C6).*[76] Sebagaimana Fanani menyaakan soal HOTS adalah kegiatan penilaian hasil belajar yang pada umumnya mengarah ranah menganalisis (*analyzing*-C4), mengevaluasi (*evaluating*-C5), dan mengkreasi (*creating*-C6) yang ada pada Taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl.[77]

---

[74] Abdul Malik, *at al*, "Deskripsi Kebutuhan *HOTS Assessment* pada Pembelajaran Fisika dengan Metode Inkuiri Terbimbing", *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), SNF 2015*, Volume IV (Oktober 2015), 1.
[75] Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*, 11.
[76] Ibid., 11.
[77] Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam Kurikulum 2013", *EDUDEENA: Journal of Islamic Religiuos Education*, Vol. II, No. 1 (Januari 2018), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ranah menganalisis (*analyzing*-C4), dimana hasil belajar yang diperoleh pada klasifikasi ini adalah memilah informasi ke dalam satuan-satuan bagian yang lebih rinci sehingga dapat dikenali fungsinya, kaitannya dengan bagian yang lebih besar, serta organisasi keseluruhan bagian. Peserta didik diharapkan akan mampu menganalisa informasi yang diterimanya dan membagi-bagi informasi tersebut ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola informasi tersebut atau korelasinya.[78] Hal tersebut senada dengan penjelasan Kusaeri bahwa tujuan pada level ini menuntut siswa untuk memecah atau membagi suatu konsep yang kompleks ke dalam bagian-bagian yang lebih mendasar atau sederhana. Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini di antaranya "buat diagram, ubah, bedakan, gambarkan, simpulkan, tunjukan, hubungkan, pilih, pisahkan atau pilahlah, dan bagi lagi".[79] Contoh untuk level ini, "siswa diarahkan untuk mampu memilah-milah penyebab ledakan penduduk di beberapa daerah di Indonesia, membanding-bandingkan faktor penyebab ledakan penduduk di beberapa daerah di Indonesia, dan menggolongkan setiap penyebab berdasarkan karakteristiknya, atau menggolongkan faktor yang menonjol dalam ledakan penduduk tersebut".

[78] Ahmad Turmuzi, "Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom", dalam http://edukasi.kompasiana.com (24 November 2018).
[79] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ranah mengevaluasi (*evaluating*-C5), hasil yang diperoleh adalah pertimbangan-pertimbangan tentang nilai dari sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam klasifikasi ini peserta didik diperkenalkan tentang kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.[80] Nugroho menjelaskan pada level ini merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria. Level ini terdiri dari keterampilan mengecek dan mengkritisi.[81] Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini antara lain: "bandingkan, simpulkan, pertentangkan, kritik, jelaskan, bedakan, buktikan, nilaihlah, tafsirkan, dan beri dukungan". Contoh untul level ini, "siswa mampu mengevaluasi manfaat peta sehingga memudahkan melakukan bepergian dari satu tempat ke tempat lain".[82]

Pada ranah mengkreasi (*creating*-C6), melibatkan proses penyusunan elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam "mencipta" meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi satu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Dalam mencipta siswa

[80] Turmuzi, "Mengingat dan Memahami Kembali, http://edukasi.kompasiana.com.
[81] R. Arifin Nugroho, *HOTS (Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: Grasindo, 2018), 31.
[82] Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan elemen-elemen dari banyak sumber dan menggabungkan mereka jadi sebuah struktur atau pola baru yang bertalian dengan pengetahuan siswa sebelumnya.[83] Kata kerja operasional yang lazim digunakan pada level ini antara lain: "kategorikan, rangkai, gabungkan, susun, temukan, rancang, jelaskan, buat, atur, rencanakan, atur ulang, buat lagi, revisi, dan ceritakan". Contoh pada level ini, "siswa mampu membuat pemetaan potensi beberapa provinsi yang ada di Jawa beserta karakteristik yang dimilikinya".[84]

b. Tujuan Penyusunan Soal HOTS

Soal HOTS disusun dapat merangsang siswa menginterpretasikan, menganalisa, atau bahkan mampu memanipulasi informasi sebelumnya supaya pembelajaran tidak monoton.[85]

Kemendikbud menjelaskan tujuan penyusunan soal HOTS ada empat, yaitu:[86]

1) Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad 21

Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik mempunyai

[83] Lorin Anderson, W. & David R Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 128.
[84] Kusaeri, *Acuan dan*, 35.
[85] Ariandari, Mengintegrasikan *Higher Order*, 491.
[86] Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan abad 21, yaitu: mempunyai karakter yang baik; memiliki sejumlah kompetensi; dan menguasai literasi.

Penyajian soal-soal HOTS dalam penilaian dapat melatih peserta didik untuk mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kemampuan abad 21 di atas. Melalui soal HOTS keterampilan berpikir kritis, kreativita, dan rasa percaya diri akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah

Dalam menyusun soal HOTS, diharapkan dapat mengembangkan secara kreatif sesuai dengan perkembangan yang ada di daerah masing-masing, terutama dalam penyusunan stimulus soal HOTS. Berbagai permasalahan yang ada di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual, sehingga akan sangat menarik sebab dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Di samping itu, dengan penyajian stimulus yang ada di daerahnya tersebut, akan membangkitkan rasa cinta pada daerahnya, sehingga peserta didik akan merasa terpanggil dalam memberikan solusi dari berbagai macam permasalahan tersebut.

3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Pendidikan formal hendaknya dapat menjawab tantangan-tantangan yang ada di masyarakat. Ilmu pengetahuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari di kelas, agar terkait langsung menjawab permasalahan di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik merasakan bahwa materi yang dipelajari di kelas dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penelitian, sehingga munculnya soal-soal HOTS diharapkan dapat menambah motivasi belajar peserta didik.

4) Meningkatkan mutu penilaian

Penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. dengan melatih siswa untuk menjawab soal-soal HOTS, diharapkan dapat mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

c. Karakteristik Soal HOTS

Menurut Siti Awaliyah, karakteristik soal HOTS antara lain: 1) mengukur kemampuan tingkat tinggi dengan meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan dengan ciri-ciri memaksimalkan kemampuan menemukan, menganalisis, menciptakan metode baru, merefleksi, memprediksi, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat; 2) berbasis permasalahan kontekstual; 3) stimulus menarik; dan 4) tidak bersifat rutin baik pada ilustrasi atau pertanyaannya.[87]

[87] Siti Awaliyah, "Penyusunan Soal Bagi Guru PPKn dan IPS Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, Vol. 1, No. 1 (April 2018), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fanani menyatakan karakteristik soal HOTS yaitu: 1) mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi; 2) berbasis permasalahan kontekstual; 3) tidak rutin (tidak akrab); 4) dan menggunakan bentuk soal yang beragam.[88]

Kemendikbud membagi karakteristik soal HOTS ada tiga, yaitu: 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi; 2) berbasis permasalahan kontekstual; 3) menggunakan bentuk soal beragam.[89]

Hal tersebut diperkuat oleh Kemenag Kabupaten Bangkalan membagi karakteristik soal HOTS ada tiga, yaitu: 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi; 2) berbasis permasalahan kontekstual; 3) menggunakan bentuk soal beragam.[90]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik soal HOTS setidaknya mencakup beberapa hal, yaitu: 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi; 2) berbasis permasalahan kontekstual; 3) stimulus menarik; 4) tidak bersifat rutin; 5) menggunakan bentuk soal yang beragam.

Karakteristik soal HOTS di atas akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Terkait dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebagaimana Heong, dkk mengatakan *"It requires someone to*

[88] Fanani, Strategi Pengembangan Soal *Higher*, 74.
[89] Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, 3.
[90] Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan Soal HOTS (Hogher Order Thinking Skills)* (Bangkalan: Kantor Kemenag Kota Bangkalan, 2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apply new information or prior knowledge and manipulate the information to reach possible answer in new situation.". yaitu, kemampuan berpikir tingkat tinggi menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.[91]

Berpikir tingkat tinggi menurut Resnick adalah *non-algoritmik*, bersifat kompleks, *multiple solutions* (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiple criteria* (banyak kriteria), dan bersifat *effortful* (membutuhkan banyak usaha).[92]

Sedangkan Conklin menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai berikut: *"characteristics of higher order thinking skills: higher order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking"* yaitu, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif.[93]

Kemendikbud menjelaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*),

---

[91] Y. Heong, et.al, "The Level Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students", *Journal: International of Social Science and Humanity*, 2011, 121.
[92] L. B. Resnick, *Education and learning to think* (Washington, D.C: National Academy Press, 1987), 3.
[93] W. Conklin, *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners* (Huntington Beach: Shell Educational Publishing Inc, 2012), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik.[94]

Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Anderson dan Krathwohl meliputi:[95]

a) Menganalisis
   (1) Menganalisis informasi yang masuk kemudian menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola dan hubungannya;
   (2) Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario;
   (3) Merumuskan pertanyaan.
b) Mengevaluasi
   (1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitasnya;

[94] Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, 4.
[95] Lorin W Anderson and Others, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: Revision of Bloom, s Taxonomy* (New York: Longman Publishing, Artz, AF, & Armaour, E, 1992), *Development of a Cognitive-Metacognitive Framework from Protocol Analysis of Mathematical Problem Solving in Small Groups Cognition and Instruction*, 9.2, (2001), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian;

(3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan;

c) Mengkreasi/mencipta

(1) Membuat generalisasi suatu idea atau cara pandang terhadap sesuatu;

(2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah;

(3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "kontekstual" berasal dari kata "konteks" yang punya dua arti, *pertama*: bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; *kedua:* situasi yang ada hubungannya dengan sesuatu kejadian.[96] Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily, *"contextual"* berarti yang berhubungan dengan konteks; dilihat dalam hubungan dalam kalimat.[97] Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata

[96] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 458.
[97] John M. Ecols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXIII (Jakarta: Gramedia, 1996), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontekstual tersebut, terbentuk kaidah kontekstual, yaitu kaidah yang terbentuk berasaskan pada maksud kontekstual itu sendiri.[98]

Dengan demikian, kaitanya dengan soal HOTS merupakan soal yang berbasis kontekstual, yaitu soal-soal yang sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari, dimana siswa dituntut dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran guna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Adapun karakteristik soal berbasis kontekstual yaitu:

a) *Relating* (menghubungkan), dalam hal ini terhubung langsung dengan dunia nyata.
b) *Experiencing* (pengalaman), soal yang menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan.
c) *Applying* (penerapan), soal yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapat di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata.
d) *Communicating* (komunikasi), soal yang menuntut siswa dapat mengkomunikasikan antara kesimpulan dengan permasalahan.

[98] Epon Ningrum, "Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning, *Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI* (Karawang, 23 September 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) *Transfering* (pemindahan), soal yang menuntut siswa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan ke dalam situasi atau konteks baru.[99]

3) Stimulus menarik

Pada penyusunan instrumen HOTS umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS.[100]

Langkah-langkah menyusun stimulus soal HOTS antara lain:

a) Memilih informasi yang ada keterkaitan dengan kasus;
b) Dalam membuat stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, dan menciptakan;

[99] Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, 4.
[100] Fanani, Strategi Pengembangan Soal *Higher*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memilih kasus yang kontekstual dan menarik supaya siswa termotivasi membaca;

d) Terkait langsung dengan soal pokok.[101]

4) Tidak bersifat rutin

Penilaian HOTS bukan penilaian regular yang diberikan di kelas. Penilaian HOTS tidak digunakan berkali-kali pada peserta tes yang sama seperti penilaian memori (*recall*), karena penilaian HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya. HOTS adalah penilaian yang asing yang menuntut pembelajar benar-benar berfikir kreatif, karena masalah yang ditemui belum pernah dijumpai atau dilakukan sebelumnya.[102]

5) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai

---

[101] Pipit Puji Astutik, "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dala Pembelajaran Tematik SD", *Seminar Nasional Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan*, (Malang, Universitas Negeri Malang).

[102] I Wayan Widana, *Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2016), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.[103]

Terdapat alternatif penulisan instrumen soal penilaian berbasis HOTS, yaitu: pilihan ganda; pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak); isian singkat atau melengkapi; jawaban singkat atau pendek; dan uraian.[104] Berikut akan dijelaskan satu-persatu:

a) Pilihan ganda

Pilihan ganda merupakan soal tes yang jawabanya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal *(stem)* dan pilihan jawaban *(option)*. Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh *(distractor)*. Kunci jawaban merupakan jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang salah atau tidak tepat sehingga siswa dapat terkecoh untuk memilihnya. Hal ini terjadi bila siswa tidak menguasai materi yang diujikan.[105]

Bentuk soal pilihan ganda tentu ada sisi kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu: 1) mampu mengukur berbagai tingkatan kognitif; 2) penskoranya mudah, cepat, obyektif, dan mampu mencakup ruang lingkup materi yang

[103] Kemendikbud, *Modul Penyusunan Soal Higher*, 5.
[104] Ibid., 5.
[105] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas; 3) tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak dan hasilnya harus segera diumumkan. Adapun kekurangan pada soal pilihan ganda yaitu: 1) memerlukan waktu yang relatif lama untuk menulis soalnya; 2) sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi baik; 3) terdapat peluang untuk menebak jawaban.[106]

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stilmulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak secara random, tidak sistematis mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar.[107]

[106] Ibid., 71.
[107] Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Isian singkat atau melengkapi

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut.

(1) Bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa.

(2) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu.[108]

d) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan.Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

(1) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah;

(2) Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat;

(3) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama;

[108] Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku.[109]

e) Uraian *(esay)*

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabanya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hala-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.[110] Soal uraian merupakan instrumen tes yang menuntut siswa untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan ide yang dimiliki.[111]

Dalam menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh siswa. Dengan kata lain ruang lingkup ini menunjukan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Di samping itu, ruang lingkup harus jelas dan tegas tergambar dalam rumusan soalnya.[112]

---

[109] Ibid., 7.
[110] Kemenag Kota Bangkalan, *Modul Penyusunan*, 7.
[111] D. Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 122.
[112] Kemdikbud, *Program Peningkatan Kompetensi*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kemampuan Penyusun Soal dalam Menyusun Soal HOTS

Menyusun soal merupakan pekerjaan secara rutin yang dilakukan oleh guru. Dalam menyusun soal, guru atau tim penyusun soal dituntut harus mampu menyusun soal dengan baik dan benar agar dapat diberikan oleh siswa pada saat evaluasi.[113] Dalam penyusunan soal HOTS, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh penyusun soal, di antaranya yaitu: menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS; menyusun kisi-kisi soal; memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal; membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.[114] Hal tersebut diperkuat oleh Subadar[115], bahwa dalam menyusun soal HOTS ada beberapa langkah yang harus dikuasai oleh penyusun soal HOTS, yaitu: menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal HOTS; menyusun kisi-kisi soal; memilih stimulus yang menarik dan kontekstual; menulis butir pertanyaan pada kartu soal sesuai dengan kisi-kisi soal; dan membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.[116] Berikut akan dijelaskan di bawah ini yaitu:

1. Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal-soal HOTS

   Pembahasan tentang penilaian tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Penilaian yang baik diturunkan dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas. Sebagaimana Kusaeri menyatakan bahwa KD dan Indikator merupakan tujuan dari pembelajaran. KD merupakan tujuan pembelajaran

---

[113] Heri Supranoto, "Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1, 2018, 104.
[114] Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*, 23.
[115] Subadar adalah Pengawas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, Kabupaten Probolinggo.
[116] Subadar, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)", *Jurbal Pedagogik*, Vol. 4, No. 1 (Januari 2017), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas, sedangkan indikator merupakan tujuan pembelajaran yang spesifik.[117] KD adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. KD merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.[118]

Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator. Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian suatu KD. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.[119] Dengan demikian, indikator yang lengkap seharusnya mencakup empat hal, yaitu: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang harus ditampilkan), *condition* (kondisi yang diberikan), dan *degree* (tingkatan yang diberikan).[120]

Dalam menyusun soal HOTS, penyusun soal harus terlebih dahulu menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS, sebab tidak semua KD dapat dibuat soal HOTS.[121] Soal HOTS disusun berdasarkan indikator HOTS dan indikator KD yang merupakan jabaran dari KD.[122]

2. Menyusun kisi-kisi soal

Langkah awal dalam menyusun soal adalah menyusun kisi-kisi soal, karena dengan kisi-kisi tersebut penyusunan soal dapat menghasilkan tes

---

[117] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 30.
[118] Menag, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 3.
[119] Kusaeri, *Acuan dan Teknik*, 30.
[120] Kemendikbud, *Modul Guru Pembelajar* (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), 9.
[121] Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal*, 17.
[122] Budiman & Jailani, Pengembangan Instrumen,143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relatif sama. Kisi-kisi soal adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria butir soal yang diperlukan dalam menyusun soal.[123] Kartowagiran menjelaskan lebih luas lagi tentang kisi-kisi, yaitu panduan atau acuan dalam menyiapkan bahan ajar, menyelenggarakan pembelajaran, dan mengembangkan butir-butir soal.[124]

Abdul Kadir menyebutkan kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

a. Dapat menggambarkan keterwakilan isi kurikulum;
b. Komponen yang membentuk kisi-kisi harus jelas, rinci, dan mudah dipahami;
c. Setiap indikator dapat dituliskan indikatornya.[125]

Kisi-kisi penulisan soal HOTS bertujuan untuk para penyusun soal dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut digunakan untuk memandu dalam:

a. Memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS;
b. Merumuskan IPK;
c. Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji;
d. Merumuskan indikator soal;
e. Menentukan level kognitif;
f. Menentukan bentuk soal dan nomor soal.[126]

---

[123] Abdul Kadir, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar", *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol. 8, No. 2 (Juli 2015), 72.
[124] Kartowagiran, *Penulisan Butir*, 4.
[125] Kadir, Menyusun dan Menganalisis, 72.
[126] Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi*,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tingga akan terwakili secara memadai. Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain:

a. Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur;
b. Materi;
c. Indikator soal;
d. Bentuk soal;
e. Jumlah soal.[127]

3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Penyusun soal HOTS harus mampu menyusun stimulus yang menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca.[128]

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaanya terletak pada aspek

[127] Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017), 63.
[128] Kemdikbud, *Modul Penyusunan Soal*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal.[129]

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan isian singkat.[130]

D. Kendala dalam Menyusun Soal HOTS

Dalam menyusun soal HOTS, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru atau tim penyusun soal, antara lain:

1. Guru kurang mengenal karakteristik soal HOTS sehingga kurang memahami komponen penting yang dapat mengukur keterampilan pemecahan masalah;
2. Guru kurang memahami cara menyusun instrumen soal berbasis HOTS sehingga kurang efektif dalam mengukur keterampilan pemecahan masalah;
3. Guru kurang memahami cara penggunaan instrumen tes berupa soal berbasis HOTS dalam pembelajaran sehingga kesulitan dalam mengukur keterampilan pemecahan masalah siswa.[131]

---

[129] Ibid., 17.
[130] Ibid., 17.
[131] Johnsen Harta, "Pengembangan Soal Esai Berbasis HOTS untuk Menyelidiki Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa", *Jurnal Penelitian*, Volume 21, Nomor 1 (Mei 2017), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara Rahayu Herawati dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sindangpalay terkait kendala guru atau penyusun soal HOTS, yaitu:

1. Guru sudah mengenal penilaian HOTS, namun dalam mengimplementasikannya masih ada beberapa kendala seperti kurangnya alokasi waktu untuk menyusun soal HOTS;
2. Kendala lainnya, kurangnya keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS;
3. Soal HOTS belum dipahami oleh seluruh guru karena kurangnya informasi dan keterampilan yang dimiliki, sehingga dalam kegiatan penilaian pun guru masih banyak menggunakan penilaian biasa dengan memberikan soal-soal yang dibuat oleh guru sendiri maupun yang diambil dari buku sumber atau buku latihan soal.[132]

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala guru atau penyusun soal HOTS sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru atau penyusun soal tentang HOTS. Dalam hal ini meliputi karakteristik, komponen, dan cara menyusun soal HOTS.
2. Kurangnya waktu untuk menyusun soal HOTS.

[132] Rahayu Herawati, at al, *Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar* (Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, 2014), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkap, mendeskripsikan dan menerangkan gejala atau fakta tertentu berdasarkan kenyataan atau keadaan r*eal*nya.[133]

Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memotret kemampuan dan mengidentifikasi kendala Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan pada PAS Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. dalam naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan, tepatnya di MTs. Tarbiyatut Tholabah desa Kranji, MTs. Bahrul Ulum desa Warulor, dan MTs. Tarbiyatul Huda desa Sendangduwur. Lembaga-lembaga MTs. tersebut dipilih karena Tim Penyusun soal SKI MTs. berasal dari lembaga-lembaga MTs. tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya.[134] Dalam hal ini adalah tim penyusun soal SKI MTs. serta dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh Tim Penyusun soal SKI MTs. di

---

[133] Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazana Ilmu, 2016), 114.
[134] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan yang meliputi kisi-kisi soal, lembar soal, dan kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Untuk menjawab pada rumusan masalah dalam penelitian ini tentang potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS yaitu sumber data yang berupa dokumentasi, seperti: kisi-kisi soal, lembar soal, dan kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah tentang hal-hal yang berhubungan dengan kendala tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS yaitu hasil wawancara dari Tim Penyusun soal SKI MTs. di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan, dalam hal ini yaitu penyusun soal SKI kelas 7 dari MTs. Tarbiyatul Huda desa Sendangduwur; penyusun soal SKI kelas 8 dari MTs. Bahrul Ulum desa Warulor; dan penyusun soal SKI kelas 9 dari MTs. Tarbiyatut Tholabah desa Kranji.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang.[135] Dalam hal ini, peneliti akan mencari dokumen yang sudah disusun oleh Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan. Dokumen-dokumen tersebut meliputi kisi-kisi soal, lembar soal, dan kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memotret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan dalam menyusun soal HOTS. Adapun instrumen dalam pengumpulan data berupa dokumen ini sebagaimana pada Lampiran 1.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik terdapat dua pihak dengan berkedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai *interviewer*; sedang *pihak kedua* berfungsi sebagai informan.[136]

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai kepada Tim Penyusun soal SKI MTs. di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data dan mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan kendala tim penyusun

---

[135] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.
[136] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktikf* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan.

Adapun instrumen dalam wawancara ini yaitu peneliti menggunakan pedoman teks wawancara yang sudah dipersiapkan jauh hari. Instrumen wawancara untuk mengidentifikasi kendala Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS sebagaimana terlampir pada Lampiran 2.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[137]

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS. Data yang dianalisis berupa kisi-kisi soal, lembar soal, dan kunci jawaban atau pedoman penskoran yang sudah dibuat oleh tim penyusun soal SKI MTs.

Kisi-kisi soal dianalisis dengan maksud untuk mengetahui kemampuan tim penyusun soal dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS. Dalam hal ini meliputi kemampuan menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS (baik pada proses berpikir C4, C5, C6 dan dimensi pengetahuan yang mengarah pada

[137] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*, 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan metakognitif); dan kemampuan menyusun kisi-kisi soal yang meliputi komponen kisi-kisi soal.

Di samping menganalisis kisi-kisi soal, lembar soal juga akan dianalisis. Analisis lembar soal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS yang meliputi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual serta kemampuan menulis butir soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Analisis data berupa dokumen yang selanjutnya yaitu lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran. Kunci jawaban digunakan untuk soal pilihan ganda, sedangkan pedoman penskoran digunakan untuk soal uraian. Analisis lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran ini dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan antara tuntutan soal dengan kunci jawaban atau pedoman penskoran yang telah dibuat oleh tim penyusun soal SKI MTs.

Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS. Peneliti akan mewawancarai secara langsung kepada tim penyusun soal SKI MTs. dengan menggunakan pedoman teks wawancara. Teks wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari wawancara adalah berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti tersebut. Jawaban-jawaban akan dianalisis dan ditulis secara rapi kemudian dibuat menjadi kalimat sehingga dapat mendeskripsikan tentang kendala-kendala tim penyusun soal SKI MTs. di Lembaga Pendidikan Ma'arif MWC NU Paciran Lamongan dalam menyusun soal HOTS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, hasil analisis data baik dari dokumentasi maupun dari wawancara akan dapat memotret kemampuan Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS serta dapat mendeskripsikan beberapa kendala yang dialami oleh tim penyusun soal dalam menyusun soal HOTS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

   a. Penyusun Soal SKI Kelas VII

      Potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII (Ibu Ismawati, S.Pd.I) dalam menyusun soal HOTS, meliputi tiga komponen, yaitu: komponen kemampuan menyusun kisi-kisi soal; kemampuan menyusun lembar soal; dan kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran.

      Berikut tiga komponen yang menggambarkan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun soal HOTS.

      1) Komponen kisi-kisi

         Kisi-kisi soal yang sudah dibuat oleh penyusun soal kelas VII, sebagaimana pada Lampiran 3, kolom-kolom yang ada pada kisi-kisi tersebut (KD, Indikator, Materi, Indikator Soal, dan Level Soal) dianalisis dan dinilai secara terperinci dalam bentuk tabel, sebagaimana yang terlampir pada Lampiran 4. Hasil dari penilaian kisi-kisi soal yang terperinci tersebut, dituangkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tabel 4.1 di bawah ini yang dapat memotret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kisi-kisi soal.

Tabel 4.1. Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS			
a. Menganalisis KD melalui proses berpikir Taksonomi Bloom.	1) Indikator KD lebih mengarah ke *competence* 4 (C-4) atau *analizyng*, *competence* 5 (C-5) atau *evaluating*, *competence* 6 (C-6) atau *creating*.	20	Kurang Sekali
b. Menganalisis KD melalui dimensi pengetahuan	2) Indikator KD lebih mengarah ke pengetahuan metakognitif daripada dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.	59	Kurang
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal			
c. Komponen Kisi-Kisi	3) menyusun KD	80	Baik
	4) menyusun indikator	54	Kurang
	5) menyusun materi	89	Baik
	6) menyusun level kognitif	87	Baik
	7) Penyusunan indikator soal mengarah ke komponen ABCD *(Audience, Behavior, Condition,* dan *Degree).*	50	Kurang
JUMLAH		**439**	
NILAI RATA-RATA		**63**	**BAIK**

Pada tabel 4.1 di atas menunjukan bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kisi-kisi soal kategori BAIK, dengan skor nilai rata-rata 63.

2) Komponen lembar soal

Sebagaimana pada Lampiran 5, yaitu lembar soal SKI yang dibuat oleh penyusun soal kelas VII tersebut terdapat 40 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian, total keseluruhan soal sebanyak 45 butir soal. Dari 45 butir soal tersebut terdapat 9 butir soal yang kategori HOTS sebagaimana dijelaskan pada Lampiran 3 kisi-kisi soal SKI kelas VII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soal-soal HOTS yang ada pada lembar soal tersebut dianalisis dan dinilai terkait dengan stimulus yang menarik dan kontekstual, dan akan dinilai juga penulisan soal harus sesuai dengan kaidah penulisan soal, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian. Hal tersebut terlampir pada Lampiran 6.

Dari hasil Lampiran 6 tersebut dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun lembar soal HOTS, sebagaimana dituangkan dalam bentuk tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Lembar Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual			
a. Stimulus yang menarik	1) Stimulus memuat isu global dan permasalahan yang ada di daerah.	20	Kurang Sekali
b. Stimulus yang kontekstual	2) Stimulus mengarah pada karakteristik kontekstual, yatu: menghubungkan, pengalaman, penerapan, komunikasi, dan pemindahan.	20	Kurang Sekali
2. Dimensi kemampuan menulis butir soal			
c. Kaidah penulisan soal	3) Penulisan soal pilihan ganda, sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda.	100	Baik Sekali
	4) Penulisan soal uraian, sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.	100	Baik Sekali
JUMLAH		**240**	
NILAI RATA-RATA		**60**	**BAIK**

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas menunjukan bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK, dengan skor nilai rata-rata 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Komponen lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran

Sebagaimana pada Lampiran 7 yaitu kunci jawaban atau pedoman penskoran. Kunci jawaban digunakan untuk soal pilihan ganda, sedangkan pedoman penskoran digunakan untuk soal uraian. Disamping itu juga, kunci jawaban maupun pedoman penskoran akan dianalisis kebenarannya, apakah kunci jawaban atau pedoman penskoran tersebut sudah dapat menjawab dari tuntutan soal yang ditulis atau belum, atau bahkan apakah ada jawaban yang salah.

Secara terperinci, penilaian tentang kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran terlampir pada Lampiran 8. Hasil dari Lampiran 8 tersebut dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran, sebagaimana yang ada pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran			
a. Kunci Jawaban	1) Kunci jawaban digunakan pada soal pilihan ganda.	100	Baik Sekali
	2) Kunci jawaban merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis.	80	Baik
b. Pedoman penskoran	3) Pedoman penskoran digunakan pada soal uraian.	60	Baik
	4) Pedoman penskoran merupakan jawaban dari tuntutan soal yang diinginkan	100	Baik Sekali
JUMLAH		**340**	
NILAI RATA-RATA		**85**	**BAIK**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukan bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran soal HOTS adalah kategori BAIK.

b. Penyusun Soal SKI Kelas VIII

Potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII (Bapak Ahmad Ghozali) dalam menyusun soal HOTS, meliputi tiga komponen, yaitu: komponen kemampuan menyusun kisi-kisi soal; kemampuan menyusun lembar soal; dan kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Berikut tiga komponen yang menggambarkan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun soal HOTS.

1) Komponen kisi-kisi

Kisi-kisi yang dibuat oleh penyusun soal SKI kelas VIII sebagaimana terlampir pada Lampiran 9. Untuk bisa mengetahui kemampuan penyusun soal kelas VIII dalam menyusun kis-kisi soal HOTS kelas VIII, maka komponen-komponen yang ada pada kisi-kisi tersebut dianalisis dan dinilai. Komponen yang akan dianalisis dan dinilai dalam kisi-kisi ini meliputi: menganilisi indikator KD yang mengarah ke C4, C5, C6; menganalisis indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; kemampuan menyusun KD; kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun indikator; kemampuan menyusun materi; kemampuan menyusun level kognitif; dan kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang meliputi komponen ABCD.

Komponen-komponen yang ada dalam kisi-kisi tersebut secara rinci dianalisis dan dinilai sebagaimana pada Lampiran 10. Hasil dari Lampiran 10 tersebut dapat dideskripsikan pada Tabel 4.4 yaitu potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS.

Tabel 4.4 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1 Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS			
a. Menganalisis KD melalui proses berpikir Taksonomi Bloom.	1) Indikator KD lebih mengarah ke *competence* 4 (C-4) atau *analizyng*, *competence* 5 (C-5) atau *evaluating*, *competence* 6 (C-6) atau *creating*.	20	Kurang Sekali
b. Menganalisis KD melalui dimensi pengetahuan	2) Dimensi yang ada di indikator KD lebih mengarah ke pengetahuan metakognitif daripada dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.	56	Kurang
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal			
c. Komponen Kisi-Kisi	3) menyusun KD	100	Baik Sekali
	4) menyusun indikator	100	Baik Sekali
	5) menyusun materi	100	Baik Sekali
	6) menyusun level kognitif	74	Baik
	7) Penyusunan indikator soal mengarah ke komponen ABCD *(Audience, Behavior, Condition,* dan *Degree).*	80	Baik
JUMLAH		**530**	
NILAI RATA-RATA		**76**	**BAIK**

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukan bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori BAIK, dengan nilai 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komponen Lembar Soal

Lembar soal SKI kelas VIII sebagaimana terlampir pada Lampiran 11. Pada Lampiran 11 tersebut terdapat soal-soal pilihan ganda dan soal uraian, termasuk juga soal-soal yang kategori HOTS. Dari soal-soal HOTS tersebut akan dianalisis dan dinilai terkait dengan stimulus yang menarik dan kontekstual, serta kesesuaian penulisan dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda maupun soal uraian pada soal HOTS tersebut.

Rincian penilaian stimulus yang menarik dan kontekstual, serta kesesuaian penulisan dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda maupun soal uraian, sebagaimana terlampir pada Lampiran 12. Hasil dari Lampiran 12 tersebut dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun lembar soal HOTS.

Tabel 4.5 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Lembar Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual			
a. Stimulus yang menarik	1) Stimulus memuat isu global dan permasalahan yang ada di daerah.	20	Kurang Sekali
b. Stimulus yang kontekstual	2) Stimulus mengarah pada karakteristik kontekstual, yatu: menghubungkan, pengalaman, penerapan, komunikasi, dan pemindahan.	20	Kurang Sekali
2. Dimensi kemampuan menulis butir soal			
f. Kaidah penulisan soal	3) Penulisan soal pilihan ganda, sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda.	100	Baik Sekali
	4) Penulisan soal uraian, sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.	100	Baik Sekali
JUMLAH		**240**	
NILAI RATA-RATA		**60**	**BAIK**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Tabel 4.5 di atas menunjukan bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun lembar soal kategori BAIK, dengan skor nilai rata-rata 60.

3) Komponen Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran sebagaimana terlampir pada Lampiran 13. Kunci jawaban atau pedoman penskoran yang ada pada Lampiran 13 tersebut dianalisis dan dinilai terkait penyusunan kuci jawaban serta kebenaran kunci jawaban atas soal yang ditulis. Di samping itu, penyusunan pedoman penskoran dan jawaban dari pedoman penskoran tersebut atas pertanyaan soal uraian, juga dinilai secara terperinci pada Lampiran 14.

Hasil dari Lampiran 14 tersebut dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran sebagaimana pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran			
a. Kunci Jawaban	1) Kunci jawaban digunakan pada soal pilihan ganda.	100	Baik Sekali
	2) Kunci jawaban merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis.	100	Baik Sekali
b. Pedoman penskoran	3) Pedoman penskoran digunakan pada soal uraian.	60	Baik
	4) Pedoman penskoran merupakan jawaban dari tuntutan soal yang diinginkan	100	Baik Sekali
JUMLAH		**360**	
NILAI RATA-RATA		**90**	**BAIK SEKALI**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada Tabel 4.6 di atas bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran kategori BAIK SEKALI, dengan skor nilai rata-rata 90.

c. Penyusun Soal SKI Kelas IX

Potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX (Bapak H. Mubin) dalam menyusun soal HOTS, meliputi tiga komponen, yaitu: komponen kemampuan menyusun kisi-kisi soal; kemampuan menyusun lembar soal; dan kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Berikut tiga komponen yang menggambarkan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun soal HOTS.

1) Komponen Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi yang dibuat oleh penyusun soal SKI kelas IX sebagaimana terlampir pada Lampiran 15. Untuk bisa mengetahui kemampuan penyusun soal kelas IX dalam menyusun kis-kisi soal HOTS, maka komponen-komponen yang ada pada kisi-kisi tersebut dianalisis dan dinilai. Komponen yang akan dianalisis dan dinilai dalam kisi-kisi ini meliputi: menganalisis indikator KD yang mengarah ke C4, C5, C6; menganalisis indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; kemampuan menyusun KD; kemampuan menyusun indikator;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan menyusun materi; kemampuan menyusun level kognitif; dan kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang meliputi komponen ABCD.

Komponen-komponen yang ada dalam kisi-kisi tersebut secara rinci dianalisis dan dinilai sebagaimana pada Lampiran 16. Hasil dari Lampiran 16 tersebut dapat dideskripsikan pada Tabel 4.7 yaitu potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS.

Tabel 4.7 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS			
a. Menganalisis KD melalui proses berpikir Taksonomi Bloom.	1) Indikator KD lebih mengarah ke *competence* 4 (C-4) atau *analizyng*, *competence* 5 (C-5) atau *evaluating*, *competence* 6 (C-6) atau *creating*.	0	KURANG SEKALI
b. Menganalisis KD melalui dimensi pengetahuan	2) Dimensi yang ada di indikator KD lebih mengarah ke pengetahuan metakognitif daripada dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.	0	KURANG SEKALI
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal			
c. Komponen Kisi-Kisi	3) menyusun KD Indikator Soal, Level Kognitif, Bentuk Soal, Nomor Soal.	0	KURANG SEKALI
	4) menyusun indikator	0	KURANG SEKALI
	5) menyusun materi	100	BAIK SEKALI
	6) menyusun level kognitif	0	KURANG SEKALI
	7) Penyusunan indikator soal mengarah ke komponen ABCD *(Audience, Behavior, Condition,* dan *Degree).*	60	BAIK
JUMLAH		**160**	
NILAI RATA-RATA		**23**	**KURANG SEKALI**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada Tabel 4.7 bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori KURANG SEKALI, dengan skor nilai rata-rata 23.

2) Komponen Lembar Soal

Lembar soal SKI kelas IX sebagaimana terlampir pada Lampiran 17. Pada Lampiran 17 tersebut terdapat soal-soal pilihan ganda dan soal uraian, termasuk juga soal-soal yang kategori HOTS. Dari soal-soal HOTS tersebut akan dianalisis dan dinilai terkait dengan stimulus yang menarik dan kontekstual, serta kesesuaian penulisan dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda maupun soal uraian pada soal HOTS tersebut.

Rincian penilaian stimulus yang menarik dan kontekstual, serta kesesuaian penulisan dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda maupun soal uraian, sebagaimana terlampir pada Lampiran 18. Hasil dari Lampiran 18 tersebut dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun lembar soal HOTS pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Lembar Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual			
a. Stimulus yang menarik	1) Stimulus memuat isu global dan permasalahan yang ada di daerah.	20	KURANG SEKALI
b. Stimulus yang kontekstual	2) Stimulus mengarah pada karakteristik kontekstual, yatu: menghubungkan, pengalaman, penerapan, komunikasi, dan pemindahan.	20	KURANG SEKALI
2. Dimensi kemampuan menulis butir soal			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kaidah penulisan soal	3) Penulisan soal pilihan ganda, sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda.	100	BAIK SEKALI
	4) Penulisan soal uraian, sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.	100	BAIK SEKALI
JUMLAH		**240**	
NILAI RATA-RATA		**60**	**BAIK**

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK, dengan skor nilai 60.

3) Komponen Lembar Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran sebagaimana terlampir pada Lampiran 19. Kunci jawaban atau pedoman penskoran yang ada pada Lampiran 19 tersebut dianalisis dan dinilai terkait penyusunan kuci jawaban serta kebenaran kunci jawaban atas soal yang ditulis. Di samping itu, penyusunan pedoman penskoran dan jawaban dari pedoman penskoran tersebut atas pertanyaan soal uraian, juga dinilai secara terperinci pada Lampiran 20.

Hasil dari Lampiran 20 tersebut dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran sebagaimana pada Tabel 4.9 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Subkomponen	Butir	Nilai	Catatan
1. Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran			
a. Kunci Jawaban	1) Kunci jawaban digunakan pada soal pilihan ganda.	100	BAIK SEKALI
	2) Kunci jawaban merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis.	100	BAIK SEKALI
b. Pedoman penskoran	3) Pedoman penskoran digunakan pada soal uraian.	60	BAIK
	4) Pedoman penskoran merupakan jawaban dari tuntutan soal yang diinginkan	100	BAIK SEKALI
JUMLAH		**360**	
NILAI RATA-RATA		**90**	**BAIK SEKALI**

Dengan demikian berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran mendapat nilai kategori BAIK SEKALI, dengan nilai rata-rata 90.

2. Kendala-kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

   a. Penyusun Soal SKI Kelas VII

Dalam menyusun soal HOTS, tentunya banyak sekali kendala, apalagi soal HOTS ini tergolong masih baru. Begipula halnya yang dialami oleh Ibu Ismawati, S.Pd.I (Penyusun soal SKI kelas VII). Sebagaimana hasil wawancara Kami dengan Ibu Ismawati, dalam wawancara itu kami fokus menanyakan tentang kendala-kendala dalam menyusun soal HOTS.

Berikut dibawah ini Tabel 4.10 kendala-kendala penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun soal HOTS berdasarkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara kami dengan Ibu Ismawati sebagaimana terlampir pada Lampiran 21.

Tabel 4.10 Kendala-kendala Penyusun Soal SKI Kelas VII dalam Menyusun Soal HOTS

A. KOMPONEN KISI-KISI SOAL		
No	**Butir**	**Kendala**
1. Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dijadikan soal HOTS		
1	Menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6.	Kendalanya yaitu pada penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO), sulit menerapkan KKO yang tepat pada indikator.
2	Menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan Metakognitif	Sulit menghubungkan dari konsep satu ke konsep yang lain.
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal		
3	Menyusun KD	Tidak ada kendala
4	Menyusun Indikator	Sulit menentukan indikator
5	Menyusun Materi	Tidak ada kendala
6	Menyusun Level kognitif	Tidak ada kendala
7	Indikator soal sesuai komponen ABCD	Membutuhkan kejelihan dan ketelatenan dalam penulisan indikator soal.
B. KOMPONEN LEMBAR SOAL		
No	**Butir**	**Kendala**
3. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual		
8	Menyusun stimulus yang menarik	Sulitnya mencari stimulus yang menarik yang memuat isu global.
9	Menyusun stimulus yang kontekstual	Sulitnya mencari informasi yang kontekstual.
4. Dimensi kemampuan menulis butir soal		
10	Penulisan soal pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda	Tidak ada kendala, meskipun tidak ada panduan dalam penulisan soal pilihan ganda.
11	Penulisan soal uraian yang sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian	Tidak ada kendala, meskipun tidak ada panduan dalam penulisan soal utaian.
C. KOMPONEN KUNCI JAWABAN ATAU PEDOMAN PENSKORAN		
No	**Butir**	**Kendala**
5. Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran		
12	Menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda	Tidak ada masalah.
13	Menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab dari soal pilihan ganda yang ditulis	Tidak ada masalah.
14	Menyusun pedoman penskoran pada soal uraian	Sulitnya menentukan skor nilai, sebab anak-anak kadang juga ada yang "ngawor" menjawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Menyusun pedoman penskoran yang dapat menjawab dari tuntutan soal uraian yang diinginkan	Tidak ada masalah.

b. Penyusun Soal SKI Kelas VIII

Kendala penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun soal HOTS, sebagaimana hasil wawancara kami dengan Bapak Ahmad Ghozali (penyusun soal SKI kelas VIII) terlampir pada Lampiran 22. Berikut dibawah ini Tabel 4.11 kendala-kendala penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun soal HOTS.

Tabel 4.11 Kendala-Kendala Penyusun Soal SKI Kelas VIII dalam Menyusun Soal HOTS

A. KOMPONEN KISI-KISI SOAL		
No	**Butir**	**Kendala**
1. Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dijadikan soal HOTS		
1	Menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6.	Kendalanya yaitu mengidentifikasi level kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Termasuk dalam penggunaan KKO yang sesuai dengan level tersebut.
2	Menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan Metakognitif	Kendalanya yaitu menghubungkan dari konsep satu ke konsep yang lain dan sulit mencari pengecoh soal
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal		
3	Menyusun KD	Tidak ada kendala
4	Menyusun Indikator	Tidak ada kendala
5	Menyusun Materi	Tidak ada kendala
6	Menyusun Level kognitif	Tidak ada kendala
7	Indikator soal sesuai komponen ABCD	Kendalanya yaitu menyesuaikan kemampuan siswa
B. KOMPONEN LEMBAR SOAL		
No	**Butir**	**Kendala**
3. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual		
8	Menyusun stimulus yang menarik	Tidak ada kendala
9	Menyusun stimulus yang kontekstual	Kendalanya yaitu sulit mencari referensi buku
6. Dimensi kemampuan menulis butir soal		
10	Penulisan soal pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda	Tidak ada kendala
11	Penulisan soal uraian yang sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian	Tidak ada kendala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KOMPONEN KUNCI JAWABAN ATAU PEDOMAN PENSKORAN		
No	**Butir**	**Kendala**
5. Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran		
12	Menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda	Sulit mencari pengecoh soal
13	Menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab dari soal pilihan ganda yang ditulis	Tidak ada kendala
14	Menyusun pedoman penskoran pada soal uraian	Tidak ada kendala
15	Menyusun pedoman penskoran yang dapat menjawab dari tuntutan soal uraian yang diinginkan	Tidak ada kendala

c. Penyusun Soal SKI Kelas IX

Kendala penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun soal HOTS, sebagaimana hasil wawancara kami dengan Bapak H. Mubin (penyusun soal SKI kelas IX) terlampir pada Lampiran 23. Berikut dibawah ini Tabel 4.12 kendala-kendala penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun soal HOTS.

Tabel 4.12 Kendala-Kendala Penyusun Soal SKI Kelas IX dalam Menyusun Soal HOTS

A. KOMPONEN KISI-KISI SOAL		
No	**Butir**	**Kendala**
1. Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dijadikan soal HOTS		
1	Menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6.	Tidak mencantumkan kolom indikator sebab menggunakan format yang lama
2	Menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan Metakognitif	
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal		
3	Menyusun KD	KD yang ada di Buku pegangan tidak sama dengan yang ada di KMA
4	Menyusun Indikator	Tidak mencantumkan kolom indikator sebab menggunakan format yang lama
5	Menyusun Materi	Tidak ada masalah
6	Menyusun Level kognitif	Tidak mencantumkan kolom level kognitif
7	Indikator soal sesuai komponen ABCD	Butuh kejelihan
B. KOMPONEN LEMBAR SOAL		
No	**Butir**	**Kendala**
3. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual		
8	Menyusun stimulus yang menarik	Membutuhkan informasi yang lebih
9	Menyusun stimulus yang kontekstual	Membutuhkan informasi yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dimensi kemampuan menulis butir soal		
10	Penulisan soal pilihan ganda yang sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda	Tidak ada masalah
11	Penulisan soal uraian yang sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian	Tidak ada masalah
C. KOMPONEN KUNCI JAWABAN ATAU PEDOMAN PENSKORAN		
No	**Butir**	**Kendala**
5. Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran		
12	Menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda	Tidak ada masalah
13	Menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab dari soal pilihan ganda yang ditulis	Tidak ada masalah
14	Menyusun pedoman penskoran pada soal uraian	Tidak ada masalah
15	Menyusun pedoman penskoran yang dapat menjawab dari tuntutan soal uraian yang diinginkan	Tidak ada masalah

B. Analisis Data

1. Potret Kemampuan Tim Penyusun soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

   a. Kemampuan Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS

   Sebagaimana pada Tabel 4.1 di atas yaitu potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS, terdapat 7 subkomponen yaitu: 1) menganalisis KD yang mengarah ke C4, C5, C6; 2) menganalisis KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan Metakognitif; 3) kemampuan menyusun KD; 4) kemampuan menyusun indikator; 5) kemampuan menyusun materi; 6) kemampuan menyusun level kogntiif; dan 7) kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang terdapat komponen ABCD.

   Ketuju subkomponen tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK ada tiga, yaitu subkomponen kemampuan menyusun materi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai 89; subkomponen kemampuan menyusun level kognitif, dengan nilai 87; dan subkomponen kemampuan menyusun KD, dengan nilai 80. Yang mendapatkan nilai kategori KURANG ada tiga subkomponen, yaitu indikator KD lebih mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif, dengan nilai 59; subkomponen menyusun indikator, dengan nilai 54; dan subkomponen menyusun indikator soal yang baik, dengan nilai 50. Sedangkan subkomponen yang mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI yaitu kemampuan menyusun indikator KD lebih mengarah ke C4, C5, C6.

Nilai keseluruhan subkomponen berjumlah 439 dibagi banyaknya subkomponen ada 7, nilai rata-ratanya yaitu 63. Jadi, potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori BAIK, dengan skor nilai rata-rata 63.

Selanjutnya potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS. Berdasarkan pada Tabel 4.4 di atas, komponen kisi-kisi soal terdapat tuju subkomponen, yaitu: menganilisi indikator KD yang mengarah ke C4, C5, C6; menganalisis indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; kemampuan menyusun KD; kemampuan menyusun indikator; kemampuan menyusun materi; kemampuan menyusun level kognitif; dan kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang meliputi komponen ABCD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketuju subkomponen kisi-kisi tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu kemampuan menyusun KD; kemampuan menyusun indikator; dan kemampuan menyusun materi, masing-masing mendapatkan nilai rata-rata 100. Yang mendapatkan nilai kategori BAIK yaitu kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang memenuhi komponen ABCD, dengan nilai 80; dan kemampuan menyusun level kognitif, dengan nilai 74. Yang mendapatkannilai kategori KURANG yaitu kemampuan menyusun indikator yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif, dengan nilai 56. Adapun yang mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI yaitu kemampuan menyusun indikator yang mengarah ke C4, C5, dan C6, dengan nilai 20.

Jumlah nilai keseluruhan subkomponen kisi-kisi penyusun soal SKI kelas VIII yaitu 530 dibagi jumlah banyaknya subkomponen, yaitu berjumlah 7, diketahui nilai rata-ratanya 76. Dengan demikian dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori BAIK, dengan nilai rata-rata 76.

Selanjutnya potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS. Berdasarkan pada Tabel 4.7 di atas, komponen kisi-kisi soal terdapat tuju subkomponen, yaitu: menganilisis indikator KD yang mengarah ke C4, C5, C6; menganalisis indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metakognitif; kemampuan menyusun KD; kemampuan menyusun indikator; kemampuan menyusun materi; kemampuan menyusun level kognitif; dan kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang meliputi komponen ABCD.

Dari ketuju subkomponen kisi-kisi tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu kemampuan menyusun materi, dengan skor nilai 100. Subkomponen yang mendapatkan nilai kategori BAIK, yaitu kemampuan menyusun indikator soal yang baik yang meliputi komponen ABCD, dengan skor nilai 60. Sedangkan yang mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI yaitu menganilisis indikator KD yang mengarah ke C4, C5, C6; menganalisis indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; kemampuan menyusun KD; kemampuan menyusun indikator; dan kemampuan menyusun level kognitif, masing-masing dengan skor nilai 0.

Jumlah nilai keseluruhan subkomponen kisi-kisi yaitu 160 dibagi jumlah banyaknya subkomponen, yaitu berjumlah 7, diketahui nilai rata-ratanya 23. Dengan demikian dapat dideskripsikan potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori KURANG SEKALI, dengan nilai rata-rata 23.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potret kemampuan Tim Penyusun soal SKI kelas VII, VIII dan kelas IX dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 4.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai			Jumlah	Nilai Rata-rata	Catatan
		VII	VIII	IX			
1. Dimensi kemampuan menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS							
a. Menganalisis KD melalui proses berpikir Taksonomi Bloom.	1) Indikator KD lebih mengarah ke *competence* 4 (C-4) atau *analizyng*, *competence* 5 (C-5) atau *evaluating*, *competence* 6 (C-6) atau *creating*.	20	20	0	40	13	KURANG SEKALI
b. Menganalisis KD melalui dimensi pengetahuan	2) Indikator KD lebih mengarah ke pengetahuan metakognitif daripada dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.	59	56	0	115	38	KURANG
2. Dimensi kemampuan menyusun kisi-kisi soal							
c. Komponen Kisi-Kisi	3) menyusun KD	80	100	0	180	60	BAIK
	4) menyusun indikator	54	100	0	154	51	KURANG
	5) menyusun materi	89	100	100	289	96	BAIK SEKALI
	6) menyusun level kognitif	87	74	0	161	54	KURANG
	7) Penyusunan indikator soal mengarah ke komponen ABCD *(Audience, Behavior, Condition,* dan *Degree).*	50	80	60	190	63	BAIK
JUMLAH		**439**	**530**	**160**		**375**	
NILAI RATA-RATA		**63**	**76**	**23**		**54**	**KURANG**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan Menyusun Lembar Soal HOTS

Selanjutnya potret kemampuan menyusun lembar soal yang dilakukan oleh penyusun soal SKI kelas VII. Berdasarkan pada Tabel 4.2 terdapat empat subkompunen, yaitu kemampuan menyusun stimulus yang menarik; kemampuan menyusun stimulus yang kontekstual; kemampuan menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda; dan kemampuan menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.

Dari empat subkomponen tersebut, dua yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI, yaitu subkomponen kemampuan menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda; dan kemampuan menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, masing-masing mendapatkan skor nilai rata-rata 100. Adapun dua subkomponen yang mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI, yaitu kemampuan menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual, masing-masing mendapatkan skor nilai rata-rata 20.

Jumlah nilai keseluruhan subkomponen berjumlah 240 dibagi empat subkomponen, nilai rata-ratanya 60. Jadi, potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK.

Kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun lembar soal, sebagaimana pada Tabel 4.5 di atas terdapat empat subkomponen, yaitu: 1) kemampuan menyusun stimulus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik; 2) kemampuan menyusun stimulus yang kontekstual; 3) kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda; dan 4) kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.

Subkomponen tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda; dan kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, keduanya mendapatkan skor nilai 100. Sedangkan subkomponen yang mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI yaitu kemampuan menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual, keduanya mendapatkan skor nilai 20.

Jumlah nilai keseluruhan subkomponen berjumlah 240 dibagi jumlah banyaknya subkomponen 4, nilai rata-ratanya yaitu 60. Jadi, potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK, dengan skor nilai rata-rata 60.

Kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun lembar soal, sebagaimana pada Tabel 4.8 di atas terdapat empat subkomponen, yaitu: 1) kemampuan menyusun stimulus yang menarik; 2) kemampuan menyusun stimulus yang kontekstual; 3) kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda; dan 4) kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subkomponen tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda; dan kemampuan menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, keduanya mendapatkan skor nilai 100. Sedangkan subkomponen yang mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI yaitu kemampuan menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual, keduanya mendapatkan skor nilai 20.

Jumlah nilai keseluruhan subkomponen berjumlah 240 dibagi jumlah banyaknya subkomponen 4, nilai rata-ratanya yaitu 60. Jadi, potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK, dengan skor nilai rata-rata 60.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyusun soal SKI kelas VII, VIII dan kelas IX dalam menyusun lembar soal HOTS dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14 Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Lembar Soal HOTS

Subkomponen	Butir	Nilai			Jumlah	Nilai Rata-rata	Catatan
		VII	VIII	IX			
1. Dimensi kemampuan memilih stimulus yang menarik dan kontekstual							
a. Stimulus yang menarik	1) Stimulus memuat isu global dan permasalahan yang ada di daerah.	20	20	20	60	20	KURANG SEKALI
b. Stimulus yang kontekstual	2) Stimulus mengarah pada karakteristik kontekstual, yatu: menghubungkan,	20	20	20	60	20	KURANG SEKALI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengalaman, penerapan, komunikasi, dan pemindahan.						
2. Dimensi kemampuan menulis butir soal							
c. Kaidah penulisan soal	3) Penulisan soal pilihan ganda, sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda.	100	100	100	300	100	BAIK SEKALI
	4) Penulisan soal uraian, sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.	100	100	100	300	100	BAIK SEKALI
JUMLAH		**240**	**240**	**240**		**240**	
NILAI RATA-RATA		**60**	**60**	**60**		**60**	**BAIK**

c. Kemampuan Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Selanjutnya potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran soal HOTS sebagaimana pada Tabel 4.3 di atas ada empat, yaitu: 1) kemampuan menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; 2) kemampuan menyusun kunci jawaban yang merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis; 3) kemampuan menyusun pedoman penskoran pada soal uraian; dan 4) kemampuan menyusun pedoman penskoran merupakan jawaban yang dituntut soal uraian yang diinginkan.

Dari keempat subkomponen tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu subkomponen kemampuan menyusun kunci jawaban digunakan pada soal pilihan ganda dan kemampuan menyusun pedoman penskoran merupakan jawaban dari tuntutan soal yang diinginkan, keduanya mendapatkan skor nilai rata-rata 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang mendapatkan nilai kategori BAIK, yaitu kemampuan menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab dari soal pilihan ganda yang ditulis dengan nilai 80, dan kemampuan menyusun pedoman penskoran digunakan pada soal uraian, dengan nilai 60.

Nilai keseluruhan subkomponen bejumlah 340 dibagi jumlah banyaknya subkomponen berjumlah 4, nilai rata-ratanya yaitu 85. Dengan demikian potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran soal HOTS kategori BAIK, dengan nilai rata-rata 85.

Selanjutnya komponen menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran kelas VIII. Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukan bahwa subkomponen kemampuan menyusun lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran ada empat, yaitu: 1) kemampuan menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; 2) kemampuan menyusun kunci jawaban yang merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis; 3) kemampuan menyusun pedoman penskoran pada soal uraian; dan 4) kemampuan menyusun pedoman penskoran merupakan jawaban yang dituntut soal uraian yang diinginkan.

Dari keempat subkomponen tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu subkomponen kemampuan menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; subkomponen kemampuan menyusun kunci jawaban yang merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis; dan kemampuan menyusun pedoman penskoran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan jawaban yang dituntut soal uraian yang diinginkan, ketiganya mendapatkan skor nilai 100. Adapun yang mendapatkan nilai kategori BAIK, yaitu kemampuan menyusun pedoman penskoran digunakan pada soal uraian, dengan nilai 60.

Nilai keseluruhan subkomponen bejumlah 360 dibagi jumlah banyaknya subkomponen berjumlah 4, nilai rata-ratanya yaitu 90. Dengan demikian potret kemampuan penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran soal HOTS kategori BAIK SEKALI, dengan nilai rata-rata 90.

Kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran sebagaimana pada Tabel 4.9 di atas menunjukan bahwa subkomponen kemampuan menyusun lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran kelas IX ada empat, yaitu: 1) kemampuan menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; 2) kemampuan menyusun kunci jawaban yang merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis; 3) kemampuan menyusun pedoman penskoran pada soal uraian; dan 4) kemampuan menyusun pedoman penskoran merupakan jawaban yang dituntut soal uraian yang diinginkan.

Dari keempat subkomponen tersebut yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI yaitu subkomponen kemampuan menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; subkomponen kemampuan menyusun kunci jawaban yang merupakan jawaban dari soal pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganda yang ditulis; dan kemampuan menyusun pedoman penskoran merupakan jawaban yang dituntut soal uraian yang diinginkan, ketiganya mendapatkan skor nilai 100. Adapun yang mendapatkan nilai kategori BAIK, yaitu kemampuan menyusun pedoman penskoran digunakan pada soal uraian, dengan nilai 60.

Nilai keseluruhan subkomponen bejumlah 360 dibagi jumlah banyaknya subkomponen berjumlah 4, nilai rata-ratanya yaitu 90. Dengan demikian potret kemampuan penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun lembar kunci jawaban atau pedoman penskoran soal HOTS kategori BAIK SEKALI, dengan nilai rata-rata 90.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyusun soal SKI kelas VII, VIII, dan kelas IX dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran, dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15 Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Kunci Jawaban atau Pedoman Penskoran

Subkomponen	Butir	Nilai			Jumlah	Nilai Rata-rata	Catatan
		VII	VIII	IX			
1. Dimensi kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran							
a. Kunci Jawaban	1) Kunci jawaban digunakan pada soal pilihan ganda.	100	100	100	300	100	BAIK SEKALI
	2) Kunci jawaban merupakan jawaban dari soal pilihan ganda yang ditulis.	80	100	100	280	93	BAIK SEKALI
b. Pedoman penskoran	3) Pedoman penskoran digunakan pada soal uraian.	60	60	60	180	60	BAIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4) Pedoman penskoran merupakan jawaban dari tuntutan soal yang diinginkan	100	100	100	300	100	BAIK SEKALI
JUMLAH		**340**	**360**	**360**		**353**	
NILAI RATA-RATA		**85**	**90**	**90**		**88**	**BAIK**

2. Kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS.

Kendala-kendala yang dialami oleh penyusun soal SKI kelas VII dalam menyusun soal HOTS sebagaimana tertuang pada Tabel 4.10 di atas. Kendala-kendala tersebut meliputi komponen kisi-kisi soal, komponen lembar soal, maupun komponen kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Mengacu pada Tabel 4.10 di atas, bahwa komponen kisi-kisi soal yang ada kendala meliputi: kendala menganalisis indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6; kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; kendala menyusun indikator; dan kendala menyusun indikator soal yang baik yang meliputi komponen ABCD. Adapun yang tidak ada kendala yaitu subkomponen menyusun KD; menyusun materi; dan menyusun level kognitif.

Pada komponen lembar soal, semua subkomponen mengalami kendala, yang meliputi: menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual; menyusun soal sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda maupun soal uraian.

Pada komponen kunci jawaban atau pedoman penskoran, terdapat kendala subkomponen menyusun pedoman penskoran soal uraian. Adapun subkomponen yang tidak ada kendala yaitu menyusun kunci jawaban pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal pilihan ganda; menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab soal pilihan ganda; dan menyusun pedoman penskoran yang dapat menjawab soal uraian.

Selanjutnya kendala-kendala penyusun soal SKI kelas VIII dalam menyusun soal HOTS. Sebagaimana Tabel 4.11 di atas, kendala komponen kisi-kisi soal yaitu menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6; kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; serta kendala menyusun indikator yang baik sesuai dengan komponen ABCD.

Kendala yang ada pada komponen lembar soal yaitu menyusun stimulus yang kontekstual, dalam hal ini yaitu sulitnya mencari referensi untuk menyusun stimulus yang kontekstual.

Kendala yang ada pada komponen kunci jawaban atau pedoman penskoran yaitu kendala dalam menyusun kunci jawaban, dalam hal ini adalah sulit membuat pengecoh soal.

Selanjutnya kendala-kendala penyusun soal SKI kelas IX dalam menyusun soal HOTS. Mengacu pada Tabel 4.12 bahwa kendala komponen kisi-kisi soal antara lain kendala dalam menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, C6; kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif;kendala menyusun KD; kendala menyusun indikator; dan kendala menyusun level kognitif.

Selanjutnya kendala yang ada pada komponen menyusun lembar soal, antara lain menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada komponen menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran tidak ada masalah.

Dengan demikian, permasalahan-permasalahan yang dialami oleh Tim Penyusun soal SKI (kelas VII, VIII, dan IX) yaitu terletak pada: 1) kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6; 2) kendala menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif; 3) kendala menyusun stimulus yang menarik; 4) kendala menyusun stimulus yang kontekstual.

Terkait dengan kendala-kendala tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS dapat dirangkum dalam Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.16 Kendala-Kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

Komponen/ Subkomponen	Kendala		
	Kelas VII	**Kelas VIII**	**Kelas IX**
MENYUSUN KISI-KISI SOAL HOTS			
1. Menyusun indikator KD mengarah ke C4, C5, C6.	Kendalanya yaitu pada penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO), sulit menerapkan KKO yang tepat pada indikator.	Kendalanya yaitu mengidentifikasi level kognitif C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Termasuk dalam penggunaan KKO yang sesuai dengan level tersebut.	Tidak mencantumkan kolom indikator sebab menggunakan format yang lama
2. Menyusun indikator KD mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif	Sulit menghubungkan dari konsep sau ke konsep yang la.in	Kendalanya yaitu menghubungkan dari konsep satu ke konsep yang lain dan sulit mencari pengecoh soal	Tidak mencantumkan kolom indikator sebab menggunakan format yang lama
3. Menyusun KD	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	KD yang ada di Buku pegangan tidak sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dengan yang ada di KMA
4. Menyusun indikator	Sulit menentukan indikator	Tidak ada kendala	Tidak mencantumkan kolom indikator sebab menggunakan format yang lama
5. Menyusun materi	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada masalah
6. Menyusun level kognitif	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak mencantumkan kolom level kognitif
7. Menyusun indikator KD sesuai dengan komponen ABCD	Membutuhkan kejelihan dan ketelatenan dalam penulisan indikator soal.	Kendalanya yaitu menyesuaikan kemampuan siswa	Butuh kejelihan
MENYUSUN LEMBAR SOAL HOTS			
1. Menyusun stimulus yang menarik	Sulitnya mencari stimulus yang menarik yang memuat isu global.	Tidak ada kendala	Membutuhkan informasi yang lebih
2. Menyusun stimulus yang kontekstual	Sulitnya mencari informasi yang kontekstual.	Kendalanya yaitu sulit mencari referensi buku	Membutuhkan informasi yang lebih
3. Menulis soal pilihan ganda sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda	Tidak ada kendala, meskipun tidak ada panduan dalam penulisan soal pilihan ganda.	Tidak ada kendala	Tidak ada masalah
4. Menulis soal uraian sesuai kaidah penulisan soal uraian	Tidak ada kendala, meskipun tidak ada panduan dalam penulisan soal utaian.	Tidak ada kendala	Tidak ada masalah
MENYUSUN KUNCI JAWABAN ATAU PEDOMAN PENSKORAN			
1. Menyusun kunci jawaban digunakan pada soal pilihan ganda.	Tidak ada masalah.	Sulit mencari pengecoh soal	Tidak ada masalah
2. Menyusun kunci jawaban merupakan jawaban dari	Tidak ada masalah.	Tidak ada kendala	Tidak ada masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal pilihan ganda yang ditulis.			
3. Menyusun pedoman penskoran digunakan pada soal uraian.	Sulitnya menentukan skor nilai, sebab anak-anak kadang juga ada yang "ngawor" menjawabnya.	Tidak ada kendala	Tidak ada masalah
4. Menyusun pedoman penskoran merupakan jawaban dari tuntutan soal yang diinginkan	Tidak ada masalah.	Tidak ada kendala	Tidak ada masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS.

Pada Bab Pembahasan ini, akan dibahas tentang potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS. Fokus pada pembahasan ini berfokus pada kemampuan tim penyusun soal SKI MTs, baik dari segi kemampuan menyusun kisi-kisi soal HOTS, kemampuan menyusun lembar soal HOTS, maupun kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran soal HOTS.

Soal HOTS merupakan bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak hanya mengingat *(recall),* menyatakan kembali *(restate),* atau merujuk tanpa melakukan pengolahan *(recite).*[138]

Dilihat dari dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana disempurnakan oleh Anderson dan Krathwohl, soal HOTS mengukur kemampuan pada ranah menganalisis *(analyzing-C4),* mengevaluasi *(evaluating-C5),* dan mengekreasi *(creating-C6).*[139]

Penilaian berorientasi HOTS bukanlah sebuah bentuk penilaian yang baru bagi guru dalam melakukan penilaian. Tetapi penilaian berorientasi HOTS ini

---

[138] Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi,* (Jakarta: Kemdikbud, 2018), 10.

[139] Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku Penilaian Berorientasi….,* 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksimalkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Baik keterampilan dalam menyusun kisi-kisi soal, keterampilan dalam menyusun lembar soal, maupun keterampilan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Langkah awal sebelum menyusun butir soal, terlebih dahulu yang harus dilakukan penyusun soal adalah menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi merupakan fondasi awal konstruksi suatu instrumen penilaian sehingga sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Kisi-kisi penilaian adalah deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi dari apa yang akan diujikan, serta memberikan perincian mengenai teknik dan bentuk instrumen yang diperlukan dalam penilaian tersebut.[140]

Kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS, sebagaimana pada Tabel 4.13 adalah KURANG. Dengan rincian, satu subkomponen yang mendapatkan nilai KURANG SEKALI yaitu kemampuan menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6. Tiga subkomponen yang mendapatkan nilai KURANG yaitu Indikator KD lebih mengarah ke pengetahuan metakognitif; kemampuan menyusun indikator; dan kemampuan menyusun level kognitif. Dua subkomponen yang mendapatkan nilai BAIK yaitu kemampuan menyusun KD; dan kemampuan menyusunan indikator soal mengarah ke komponen ABCD. Satu subkomponen yang mendapatkan nilai BAIK SEKALI yaitu kemampuan menyusun materi.

[140] Hari Setiadi, Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013, *Jurna Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, Desember 2016, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data Tabel 4.13 di atas, kemampuan penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS yang harus mendapatkan perhatian adalah kemampuan menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6. Sebab tim penyusun soal SKI (kelas VII, VIII, IX) mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI, bahkan dalam kisi-kisi soal ada yang tidak mencantumkan kolom indikator KD. Yang mendapatkan perhatian selanjutnya yaitu kemampuan menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif, kemampuan menyusun indikator, dan kemampuan menyusun level kognitif, ketiganya mendapatkannilai KURANG.

Kemampuan selanjutnya yang harus dikuasai oleh penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS adalah menyusun lembar soal. Dalam menyusun lembar soal, penyusun soal harus mampu menyusun stimulus soal yang menarik dan kontekstual, penyusun soal juga harus mampu menulis butir soal sesuai dengan kaidah penulisan soal, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian.

Sebagaimana pada Tabel 4.13 di atas bahwa potret kemampuan penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun lembar soal HOTS adalah kategori BAIK. Dengan rincian yaitu dua subkomponen mendapatkan nilai KURANG SEKALI, yaitu kemampuan menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual. Dua subkomponen mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI, yaitu kemampuan menyusun soal pilihan ganda sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda, dan kemampuan menyusun soal uraian sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kemampuan menyusun lembar soal HOTS ini yang harus mendapatkan perhatian penuh adalah kemampuan menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual, sebab pada subkomponen ini penyusun soal kelas VII, VIII, dan IX mendapatkan nilai kategori KURANG SEKALI.

Potret kemampuan penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS selanjutnya adalah kemampua menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran. Pada kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran ini yang harus dikuasai oleh penyusun soal adalah mampu menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; mampu menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab soal pilihan ganda; mampu menyusun pedoman penskoran pada soal uraian; dan mampu menyusun pedoman penskoran yang dapat menjawab soal uraian.

Sebagaimana pada Tabel 4.13 di atas, potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran mendapatkan nilai kategori BAIK. Dengan rincian sebagai berikut: satu subkomponen mendapatkan nilai kategori BAIK, yaitu kemampuan menyusun pedoman penskoran pada soal uraian. Sedangkan tiga subkomponen yang mendapatkan nilai kategori BAIK SEKALI, yaitu kemampuan menyusun kunci jawaban pada soal pilihan ganda; kemampuan menyusun kunci jawaban yang dapat menjawab soal pilihan ganda; dan kemampuan menyusun pedoman penskoran yang dapat menjawab soal uraian.

Nilai secara akumulatif dari ketiga kemampuan yang harus dikuasai oleh penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS tersebut, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dideskripsikan potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS adalah kategori BAIK. Berikut rincian pada pada Tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Potret Kemampuan Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

No	Kemampuan Penyusun Soal	Nilai	Kategori
1	Menyusun kisi-kisi soal HOTS	54	KURANG
2	Menyusun lembar soal HOTS	60	BAIK
3	Menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran	88	BAIK
JUMLAH		**202**	
NILAI RATA-RATA		**67**	**BAIK**

B. Kendala-kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS.

Pada pembahasan ini, akan dibahas terkait kendala-kendala tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS. Kendala-kendala tersebut meliputi kendala dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS; kendala dalan menyusun lembar soal HOTS; dan kendala dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran.

Sebagaimana temuan penelitian ini pada Tabel 4.14, bahwa kendala penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS yaitu kemampuan menyusun indikator KD yang mengarah ke C4, C5, dan C6. Pada subkomponen ini yang jadi kendala adalah sulitnya mengidentifikasi level C1, C2, C3, C4, C5, C6 serta penggunaan KKO yang sesuai dengan level tersebut. Dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS, yang menjadi kendala adalah menyusun indikator KD yang mengarah ke dimensi pengetahuan metakognitif, dalam hal ini yaitu sulitnya menghubungkan dari konsep satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke konsep yang lain. Kendala yang lain dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS adalah menyusun indikator yang baik sesuai dengan komponen ABCD, yaitu membutuhkan kejelihan, ketelatenan dalam menulis indikator serta sulitnya menyesuaikan kemampuan siswa.

Kendala-kendala dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS tersebut harus segera teratasi dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan, whorkshop, dan lain-lain kepada penyusun soal, sebab proses dalam penyusunan soal, yang pertama kali disusun adalah kisi-kisi. Kisi-kisi sangat penting bagi penyusun soal sebab akan dijadikan acuan dalam penyusunan soal. Penyusunan kisi-kisi soal yang salah akan berpotensi besar untuk tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Dengan demikian, penyusunan kisi-kisi yang baik dapat menentukan apakah soal yang dibuat sudah mengukur apa yang hendak diukur apa belum, dengan kata lain, soal tersebut sudah valid apa belum.

Kendala-kendala penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS yang selanjutnya adalah kendala dalam menyusun lembar soal HOTS. Sesuai dengan temuan penelitian ini yang tercantum pada Tabel 4.14 di atas adalah kendala dalam menyusun stimulus yang menarik dan kontekstual. Kedua subkomponen tersebut yang dipermasalahkan adalah sulitnya mencari informasi-informasi global, permasalahan-permasalahan yang menarik dan kontekstual, selain itu juga sulitnya mencari referensi untuk memperkaya informasi serta cara menyusun stimulus dalam penulisan soal HOTS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stimulus yang menarik dan kontekstuan merupakan salah satu karakteristik/ menjadi ciri khas soal HOTS. Kreatifitas, kemampuan, dan keluasan informasi guru/penyusun soal benar-benar akan diuji lalam penyusunan stimulus yang menarik dan kontekstual ini. Stimulus yang menarik bisa memuat permasalahan-permasalah global, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Sedangkan stimulus yang kontekstual bisa memuat dalam kehidupan nyata yang ada di daerah sekitar, lingkuangan sekolah, desa, kota, dan lain-lain. Yang terpenting pada penyusunan stimulus yang menarik dan kontekstual ini siswa merasa senang membaca dan mendapatkan informasi-informasi yang baru.

Kendala-kendala penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS selanjutnya yaitu kendala menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran. Kendala dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran yaitu subkomponen menyusun pedoman penskoran digunakan pada soal uraian. Dalam hal ini permasalahannya adalah sulitnya menentukan skor nilai siswa.

Mengamati pada item ini, ternyata penyusun soal tidak membuat pedoman penskoran, yang dibuat hanyalah jawaban dari soal uraian. Pedoman penskoran dengan jawaban soal, sebenarnya ada sedikit perbedaan. Pedoman penskoran ada kriteria skor dari hasil jawaban siswa, mulai dari skor terendah sampai skor maksimal. Sedangkan jawaban soal uraian merupakan jawaban yang sesuai dengan tuntutan soal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Potret Kemampuan Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

   Potret kemampuan tim penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS dapat disimpulkan sebagai berikut: kemampuan menyusun kisi-kisi soal HOTS kategori KURANG; kemampuan menyusun lembar soal HOTS kategori BAIK; dan kemampuan menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran kategori BAIK.

2. Kendala Tim Penyusun Soal SKI MTs. dalam Menyusun Soal HOTS

   a. Kendala menyusun kisi-kisi soal HOTS

      Kendala dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS antara lain: 1) sulit menerapkan KKO yang tepat pada indikator; 2) sulit menghubungkan satu konsep ke konsep yang lain; 3) suli menentukan indikator; 4) membutuhkan kejelihan dan ketelatenan dalam menyusun indikator soal.

   b. Kendala menyusun lembar soal HOTS

      Kendala dalam menyusun lembar soal HOTS yaitu sulitnya mencari referensi buku, informasi yang stimulus yang menarik dan kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kendala menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran

Kendala dalam menyusun kunci jawaban atau pedoman penskoran yaitu sulitnya mencari pengecoh soal dan sulitnya menentukan skor nilai terhadap jawaban siswa.

B. Saran-saran

1. Pada penelitian ini hanya memotret kemampuan dan mengidentifikasi kendala penyusun soal SKI MTs. dalam menyusun soal HOTS. Kepada para pembaca dan halayak umum bisa meneliti pada aspek yang lebih luas dan mata pelajaran lain serta jenjang yang lebih tinggi.
2. Dalam penelitian ini tidak dibahas kualifikasi akademik, keikutsertaan pelatihan, workshop, dan lain-lain yang diikuti oleh tim penyusun soal. Oleh karena itu, bagi khalayak umum bisa meneliti lebih lanjut tentang hubungan kualifikasi akademik, keikutsertaan pelatihan, workshop, dan lain-lain dengan kemampuan menyusun soal HOTS.
3. Kepada Ketua LP Ma'arif MWC NU Paciran bisa memberikan pelatikan dan pendampingan kepada Tim Penyusun soal HOTS supaya kemampuannya bisa lebih meningkat.
4. Kepada Tim Penyusun soal HOTS, bisa meningkatkan kemampuannya dalam menyusun soal HOTS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BIBLIOGRAFI

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Amalia, Ata Nayla. Widayati, Ani. "Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Akuntasi Indonesia,* Vol. X, No. 1, 2012.

Amin, Dwi Isnaini, *at al*. "Pengembangan Instrumen Asesmen Pemahaman Konseptual Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Keterampilan Proses Sains dan Sikap terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi", *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pembelajaranya Jurusan FMIPA UM,* 5 November 2017, 640.

Anderson, Lorin W and Others. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: Revision of Bloom, s Taxonomy*. New York: Longman Publishing, Artz, AF, & Armaour, E, 1992.

_____& David R Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Ariandari, Weindy Pramita. "Mengintegrasikan *Higher Order Thinking* dalam Pembelajaran *Creative Problem Solving", Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.* Semarang: UNY.

Arti, Endah Putri Novi. "Kemampuan Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Pembuatan Soal HOT (Higher Order Thinking) di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten". Tesis-Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015.

Astutik, Pipit Puji. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik SD", *Seminar Nasional Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.*

Awaliyah, Siti. "Penyusunan Soal Bagi Guru PPKn dan IPS Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial,* Vol. 1, No. 1, April 2018.

Aydin, N. dan A. Yilmaz. "The effect of constructivist approach in chemistry education on students' higher order cognitive skills", *Journal of Education,* (39), 2010.

Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazana Ilmu, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budiman, Agus & Jailani. "Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2, November 2014.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007.

Conklin, W. *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners*. Huntington Beach: Shell Educational Publishing Inc, 2012.

Depdiknas. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008.

Devi, P.K. *Pengembangan soal "higher order thinking skill" dalam pembelajaran IPA SMP/MTs*. Diakses 1 November 2018 dari www.p4tkipa.net/data-jurnal/HOTs.Poppy.pdf.

Ecols, John M. & Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXIII. Jakarta: Gramedia, 1996.

Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam Kurikulum 2013, *EDUDEENA": Journal of Islamic Religiuos Education*, Vol. II, No. 1, Januari 2018.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktikf*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2013.

Harta, Johnsen. "Pengembangan Soal Esai Berbasis HOTS untuk Menyelidiki Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa", *Jurnal Penelitian*, Volume 21, Nomor 1, Mei 2017.

Heong, Y., et.al. "The Level Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students", *Journal : International of Social Science and Humanity*, 2011.

Herawati, Rahayu, at al. Pengembangan Asesmen HOTS pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain dengan Benda-benda di Sekitar, Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, 2014.

Iskandar, Dody dan Senam. "Studi Kemampuan Guru Kimia SMA Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal UAS Berbasis HOTS", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Volum 1 Nomor 1, April 2015.

Kadir, Abdul. "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, Juli 2015, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemdikbud. *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zobasi.* Jakarta: Kemdikbud, 2018.

_____. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Mennegah.* Jakarta: Kemdikbud, 2016.

_____. *Lampiran Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemdikbud, 2014.

_____. *Modul Guru Pembelajar*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.

_____. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta, Kemdikbud, 2017.

_____. *Panduan Penilaian oleh Pendidik Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah, 2017.

_____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Mendiknas, 2007.

_____. *Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.* Jakarta: Kemdikbud.

Kemenag Kota Bangkalan. *Modul Penyusunan Soal HOTS (Hogher Order Thinking Skills).* Bangkalan: Kantor Kemenag Kota Bangkalan, 2018.

Kochhar, S.K. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Kurniawan, Syamsul, edt. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press., 2017.

Kusaeri, K & Aditomo, A. (2019), Pedagogical Beliefs About Critical Thinking Among Indonesian Mathematics Pre-service Theachers, *International Journal of Instruction*, 22 (1), 573-590.

Kusaeri, K. (2014), *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikuum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Malik, Abdul, *at al*. "Deskripsi Kenutuhan *HOTS Assessment* pada Pembelajaran Fisika dengan Metode Inkuiri Terbimbing", *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), SNF 2015*, Volume IV Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardapi, D. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan.* Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

_____. "Konsep Dasar Teori Respon Butir: Perkembangan dalam Pendidikan", *Cakrawala Pendidikan,* No. 3, 1997.

Menag. *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,* Jakarta: Kemenag RI, 2014.

_____. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang, *Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Menag RI, 2013.

Ningrum, Epon. *Pendekatan Kontekstual: Contextual Teaching and Learning,* Makalah disampaikan pada Kegiatan Pelatihan dan Workshop Model-model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI di Kabupaten Karawang pada Tanggal 23 September 2009.

Nugroho, R. Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills.* Jakarta: Grasindo, 2018.

Nurdin, Syafruddin. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2016.

PBNU. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama: Hasil Keputusan Muktamar ke-33 NU Jombang.* Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 2015.

Pratiwi, Indah Hesti. *Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA dalam Pembuatan Soal HOT (Higher Order Thinking) dan Kesesuaian Penulisan Soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang,* Tesis-Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015.

Purnomo, Arif. "Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)", *Lembaran Ilmu Pendidikan,* Jilid 36, No. 1, Juni 2007.

Resnick, L. B. *Education and learning to think*. Washington, D.C: National Academy Press, 1987.

Rofiah, E. Nonoh, S. A. & Elvin Y. E. "Penyusunan instrument tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Fisika* 1(2) 2013.

Setiadi, Hari, "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013", *Jurna Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,* Vol. 20, No. 2, Desember 2016.

Subadar, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)", *Jurbal Pedagogik,* Vol. 4, No. 1, Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Supranoto, Heri. "Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1, 2018.

Taufiqurrahman, *at.al*. "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *JPII*, Volume 2, Nomor 2, April 2018.

Thomas, A., dan G. Thorne. *How to Increase Higher Order Thinking*, 2009. http://www.cdl.org/articles/how-to-increase-high-orderthinking/ (20 September 2018).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Turmuzi, Ahmad. *Mengingat dan Memahami Kembali tentang Teori Taksonomi Bloom*. Kompasiana, 24 November 2018, http://edukasi.kompasiana.com

Walle, Van de, J. A. *Elementary and middle school mathematics: teaching developmentally, (6th ed.)*. United States of America: Pearson Education, Inc, 2007.

Widana, I Wayan. *Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2016.

Wijaya, Cece, *at al. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

Winaryati, Eny. Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21, *Seminar Nasional Edusaintek*, Semarang: Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Muhammadiyah, 2018.

Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id